

**METODE PENANAMAN NILAI-NILAI AKIDAH DAN
DAMPAKNYA PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL
ATHFAL (RA) SUNAN PANDANARAN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ACC Dosen Pembimbing untuk
Sidang Munaqasah

Yogyakarta, 31 Januari 2023



Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I.

Disusun oleh:

FITRA ANNISA HIKMA

NIM. 19422047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

**METODE PENANAMAN NILAI-NILAI AKIDAH DAN
DAMPAKNYA PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL
ATHFAL (RA) SUNAN PANDANARAN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh:

FITRA ANNISA HIKMA

NIM. 19422047

Dosen Pembimbing:

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fitra Annisa Hikma
NIM : 19422047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Metode Penanaman Nilai-nilai Akidah dan Dampaknya
Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) Sunan
Pandananaran Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 31 Januari 2023

Yang Menyatakan,



Fitra Annisa Hikma

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Mei 2023
Judul Tugas Akhir : Metode Penanaman Nilai-nilai Akidah dan Dampaknya Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) Sunan Pandanaran Sleman
Disusun oleh : FITRA ANNISA HIKMA
Nomor Mahasiswa : 19422047

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag (.....)
Penguji I : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)
Penguji II : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)
Pembimbing : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Yogyakarta, 30 Mei 2023

Dean,



Asmuni
Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 9 Rajab 1444 H
31 Januari 2023 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1496/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2022 tanggal 23 November 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Fitra Annisa Hikma
Nomor Pokok/NIMKO : 19422047
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2019/2020
Judul Skripsi : Metode Penanaman Nilai-nilai Akidah dan Dampaknya Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) Sunan Pandanaran Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Fitra Annisa Hikma

Nomor Mahasiswa : 19422047

Judul Skripsi : Metode Penanaman Nilai-nilai Akidah dan
Dampaknya Pada Anak Usia Dini di Raudhatul
Athfal (RA) Sunan Pandanaran Sleman

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 31 Januari 2023

Dosen Pembimbing,



Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I.

MOTTO

“Akidah merupakan dasar, yang diibaratkan sebagai fondasi dalam bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, harus semakin kokoh fondasi yang dibuat. Kalau fondasinya lemah, maka bangunan itu akan cepat ambruk. Tidak ada bangunan tanpa fondasi”.¹

¹ Yuhanar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2000), hal.10

ABSTRAK

METODE PENANAMAN NILAI-NILAI AKIDAH DAN DAMPAKNYA PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) SUNAN PANDANARAN SLEMAN

Oleh:

Fitra Annisa Hikma

Setiap orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, dan menanamkan nilai-nilai akidah kepada anaknya sejak usia dini. Ada banyak cara untuk menanamkan akidah pada anak usia dini, salah satunya dengan memberikan stimulasi kepada anak di lembaga pendidikan yang bernuansa Islam seperti Raudhatul Athfal Sunan Pandanaran Sleman. Adapun kelebihan dari RA Sunan Pandanaran yaitu bagian dari Yayasan Sunan Pandanaran yang terkenal akan lembaga Islamiyah, rutin melakukan kegiatan keagamaan dan berkontribusi dalam membentuk anak menjadi muslim yang menjalankan nilai-nilai akidah dengan menggunakan metode khusus pada pembelajarannya yang berdampak pada aktivitas sehari-hari anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan metode penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini dan mendeskripsikan dampak yang didapatkan dari metode penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini di RA Sunan Pandanaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, adapun informan tersebut antara lain: kepala sekolah, wali kelas B3 dan guru RA Sunan Pandanaran. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dari penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini adalah metode yang digunakan RA Sunan Pandanaran dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini dapat dikatakan sudah baik karena metode yang diterapkan sesuai dengan tumbuh kembang anak. Adapun metode yang digunakan RA Sunan Pandanaran dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini yaitu metode bernyanyi, metode demonstrasi, metode pembiasaan, metode bermain sambil belajar dan metode karyawisata. Penerapan metode penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini di RA Sunan Pandanaran menghasilkan dampak perubahan yang signifikan bagi para anak didiknya.

Kata Kunci: Metode, Dampak, Nilai-nilai Akidah, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

METHODS OF INTERNALIZATION ACIDAH VALUES IN EARLY CHILDHOOD AND THEIR IMPACT IN RAUDHATUL ATHFAL (RA) SUNAN PANDARANAN SLEMAN

By:

Fitra Annisa Hikma

Every parent has the responsibility to educate and instill the values of faith in their children from an early age. There are many ways to instill faith in early childhood, one of which is by providing stimulation to children in educational institutions with Islamic nuances such as Raudhatul Athfal Sunan Pandanaran Sleman. The advantages of RA Sunan Pandanaran are that it is part of the Sunan Pandanaran Foundation which is well-known for its Islamic institutions, routinely carries out religious activities and contributes to shaping children to become Muslims who carry out the values of the faith by using special methods in their learning which have an impact on children's daily activities. The purpose of this study is to describe the method of instilling aqidah values in early childhood and describe the impact obtained from the method of instilling aqidah values in early childhood at RA Sunan Pandanaran.

This research is a qualitative descriptive study. The technique for determining informants used a purposive sampling technique, while the informants included: school principals, homeroom teachers for class B3 and RA teacher Sunan Pandanaran. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Checking the validity of the data from this study used source triangulation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and data verification.

The results of this study are that the method used by RA Sunan Pandanaran in instilling the values of faith in early childhood can be said to be good because the method applied is in accordance with the child's growth and development. The methods used by RA Sunan Pandanaran in instilling faith values in early childhood are the singing method, the demonstration method, the habituation method, the playing while learning method and the field trip method. The application of the method of instilling the values of the faith in early childhood at RA Sunan Pandanaran resulted in a significant change impact for the students.

Keywords: Method, Impact, Acidah Values, Early Childhood.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur yang tidak ada hentinya peneliti ucapkan kepada Allah karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul “Metode dan Dampak Penanaman Nilai-nilai Akidah Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) Sunan Pandanaran Sleman”. Tak lupa juga sholawat dan salam kita tuturkan kepada suri tauladan seluruh umat yaitu Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk dalam golongan yang kelak mendapatkan syafa’at beliau di hari kiamat. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses selesainya skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan yang harus terus diperbaiki namun tidak mengurangi semangat peneliti saat menulis skripsi karena adanya dukungan semangat dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyetujui judul skripsi ini.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan motivasi.
6. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan pengarahan dengan penuh kesabaran dari awal hingga akhir untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.
7. Ibu Dr. Junanah, MIS., selaku DPA yang memberikan arahan, perhatian dan motivasi kepada peneliti.
8. Seluruh Ibu dan Bapak Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yaitu Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Almarhum Dr. Drs. Hujair A.H. Sanaky, MSI., Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Almarhum Drs. A.F. Djunaidi, M.Ag., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI., Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., dan juga beserta Karyawan Fakultas

Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam proses mempersiapkan semua hal yang berkaitan dengan berkas skripsi.

9. Kepala Sekolah, guru-guru, staff dan peserta didik di Raudhatul Athfal Sunan Pandanaran Sleman yang telah menerima peneliti dengan baik, membantu dalam menyelesaikan penelitian serta memberikan dukungan semangat berupa motivasi yang sangat berarti untuk peneliti.
10. Kedua orang tua yaitu Ayah Unggul Mintarso dan Umi Marsiti yang selalu mendoakan anaknya dalam setiap keadaan dan memberikan dukungan yang tiada henti.
11. Saudara-saudara yang selalu mendukung peneliti untuk terus semangat yaitu Mbah Kakung, Mbah Huti, Bulek Sri dan semua keluarga dari pihak umi maupun ayah.
12. Muhammad Irvan beserta keluarga yang telah mendoakan dan senantiasa memberikan motivasi dalam setiap proses skripsi ini.
13. Sahabat terbaik yaitu Selly Pratiwi yang telah membantu memberikan saran dan kritik yang membangun untuk peneliti dalam proses penyelesaian skripsi beserta dukungannya.
14. Teman-teman PAI Angkatan 2019 khususnya (Widi, Mega, Vira, Syifa, Dila, Erin, April dan Sintya) yang telah mengajarkan arti pertemanan yang sesungguhnya.
15. Teman-teman KKN Unit 390 Angkatan 65 yaitu Nanas, Caca, Kania, Bang Shafick, Bang Drana, Faisal, Fandi dan Rama yang telah memberikan

hiburan dan canda tawa yang telah menjadi kenangan namun selalu dirindukan.

16. Dan semua yang telah terlibat dalam proses penelitian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya, terimakasih.

Yogyakarta, 31 Januari 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'C' followed by a vertical line and a flourish that includes the number '16'.

Fitra Annisa Hikma

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	13
C. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	37
C. Informan Penelitian.....	37
D. Teknik Penentuan Informan	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Uji Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Profil Sekolah.....	44
B. Letak Geografis.....	51
C. Hasil Penelitian	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian	65
1. Metode Penanaman Nilai-nilai Akidah Pada Anak Usia Dini di RA Sunan Pandanaran Sleman.....	66
2. Dampak Dari Metode Penanaman Nilai-nilai Akidah di RA Sunan Pandanaran Sleman.....	89
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100

DAFTAR GAMBAR

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 4. 1 Proses Penerapan Metode Bernyanyi	53
Gambar 4. 2 Metode Bermain Sambil Belajar di RA Sunan Pandanaran.....	59
Gambar 4. 3 Manfaat Metode Karyawisata Dengan Nilai-nilai Akidah.....	61
Gambar 4. 4 Metode Penanaman Nilai-nilai Akidah di RA Sunan Pandanaran...	67
Gambar 4. 5 Praktik Wudhu.....	75
Gambar 4. 6 Praktik Sholat Dhuha	75

DAFTAR TABEL

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 1 Daftar Guru dan Karyawan	46
Tabel 4. 2 Daftar Nama Anak Kelas B3 RA Sunan Pandanaran	48
Tabel 4. 3 Kegiatan Pembiasaan	56
Tabel 4. 4 Penggunaan Metode Bernyanyi di RA Sunan Pandanaran	69
Tabel 4. 5 Penggunaan Metode Demonstrasi di RA Sunan Pandanaran	73
Tabel 4. 6 Penggunaan Bermain Sambil Belajar di RA Sunan Pandanaran	81
Tabel 4. 7 Penggunaan Metode Karyawisata di RA Sunan Pandanaran.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, menanamkan akidah, sifat serta nilai-nilai islami kepada anaknya, karena anak merupakan karunia yang dititipkan dari Allah SWT. Sebagai orang tua yang dikaruniai anak, tugasnya bukan hanya mengasuh anak sampai dewasa secara fisik tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai agama secara jiwa dan rohani untuk kebaikannya di masa mendatang.

Salah satu faktor penting dalam generasi penerus keluarga dan bangsa adalah anak, karena anak akan berjuang menghadapi rintangan serta tantangan di masa depan. Masa depan anak tergantung pada masa sekarang bagaimana ia dapat mentransfer kultur dan nilai-nilai sosial untuk generasi setelahnya. Oleh sebab itu, akidah harus ditanamkan kepada anak-anak dari ia masa usia dini.² Masa usia dini adalah masa yang unik di kehidupan anak-anak karena di masa ini merupakan proses pertumbuhan yang paling cepat dan cukup menguras tenaga. Keluarga perlu memberikan perhatian yang serius kepada anak dalam menanamkan nilai-nilai akidah yang bersumber dari ajaran agama termasuk bidang pendidikan. Dalam hal

² Khaerudin, “*Penanaman Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini*” dalam <https://media.neliti.com/media/publications/195097-ID-penanaman-pendidikan-aqidah-pada-anak-us.pdf> diakses pada tanggal 6 Mei 2021 pukul 21.03 WIB.

ini dapat membuat pondasi yang kokoh bagi anak agar dapat memberikan kesadaran serta kekuatan di bidang spiritual termasuk akidah bagi anak usia dini.³

Ada banyak cara untuk menanamkan akidah pada anak yang sedang berada di usia dini diantaranya dengan memberikan stimulasi kepada anak-anak di Lembaga Pendidikan Agama. Banyaknya peminat untuk pengembangan agama pada anak usia dini, akhirnya pemerintah membuat program pendidikan anak usia dini yang berbasis agama Islam, yaitu Raudhatul Athfal. Dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 367 Tahun 1993 dijelaskan bahwa Raudhatul Athfal merupakan satuan pendidikan prasekolah yang bercirikan khas agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama. Lalu di dalam Undang-undang Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa Raudhatul Athfal merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang mengadakan program pendidikan agama Islam untuk anak usia 4 (empat) hingga 6 (enam) tahun.⁴ Dari berbagai survei menunjukkan bahwa minat orang tua terhadap pendidikan Raudhatul Athfal semakin banyak dan meningkat disetiap tahunnya. Oleh karena itu fenomena meningkatnya antusiasme orang tua ini menjadi kritik sosial untuk lembaga serupa dalam penanaman karakter anak dan lebih memprioritaskan nilai-nilai keagamaan.

Raudhatul Athfal Sunan Pandanaran adalah lembaga pendidikan yang didirikan untuk membantu anak usia dini agar dapat bersekolah yang berbasis

³ Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1, No.1. (2017), hal.21. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>

⁴ Depdiknas, *Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal* (Jakarta: Depdiknas, 2004), hal.5.

Islami karena lokasi anak-anak tersebut cukup jauh dari RA lainnya. RA Sunan Pandanaran juga merupakan salah satu lembaga yang dipegang dibawah naungan yayasan Sunan Pandanaran.⁵

Sunan Pandanaran memiliki banyak lembaga pendidikan formal diantaranya: Raudhatul Athfal (RA), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Madrasah Ibtidayah (MI) dan lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren seperti Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA), lalu lembaga pendidikan di jenjang perkuliahan yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI). Keanekaragaman ini memberikan kelebihan bagi RA Sunan Pandanaran Sleman karena dapat memanfaatkan kerjasama dan kolaborasi antar lembaga pendidikan untuk mengembangkan program pendidikan yang lebih Islamiyah.⁶

Berdasarkan survei pra-penelitian, RA Sunan Pandanaran Sleman memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukkan anak pada masa usia dini sebagai muslim yang menjalankan nilai-nilai akidah secara menyeluruh. Dalam proses pembelajaran, lembaga ini secara rutin melakukan berbagai kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan nilai-nilai akidah baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Keberadaan kegiatan tersebutlah yang dapat menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini.⁷

Selain kegiatan keagamaan tersebut, ternyata RA Sunan Pandanaran menggunakan beberapa metode tertentu untuk menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini, yang mana metode tersebut ternyata memberikan dampak yang

⁵ Pra-Observasi di RA Sunan Pandanaran Sleman pada tanggal 15 Oktober 2022

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

cukup signifikan kepada anak didiknya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini yang mendasari peneliti tertarik untuk mengetahui metode-metode yang digunakan oleh RA Sunan Pandanaran dalam penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini dan dampak yang didapatkan dari penggunaan metode tersebut.⁸

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada metode penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini dan dampaknya di Raudhatul Athfal Sunan Pandanaran Sleman. Adapun pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini di RA Sunan Pandanaran Sleman?
2. Apa saja dampak dari metode penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini di RA Sunan Pandanaran Sleman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mendeskripsikan pemahaman tentang metode penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini.
- b. Untuk mendeskripsikan dampak yang didapatkan dari metode penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini.

⁸ Pra-Observasi di RA Sunan Pandanaran Sleman pada tanggal 15 Oktober 2022

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Secara teoritis

- 1) Untuk memperbanyak wawasan dan pengetahuan di bidang pembelajaran tentang penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini.
- 2) Untuk mengetahui dampak apa saja yang didapatkan dari penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini.

b. Secara praktis

- 1) Bagi peneliti: untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dan dapat mengembangkan kemampuan menulis terkait menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini sebagai calon pendidik.
- 2) Bagi pendidik RA Sunan Pandanaran Sleman khususnya: untuk menjadikan bahan acuan dalam merancang rencana pembelajaran di masa yang akan datang dan sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas kerja pendidik di RA Sunan Pandanaran Sleman.
- 3) Bagi lembaga pendidikan: untuk mengembangkan kualitas dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini dengan menggunakan metode penanaman nilai akidah pada RA Sunan Pandanaran Sleman.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara jelas dan rinci mengenai seluruh tugas akhir, yang mencakup tiga bab yang mana pada setiap bab-nya memiliki beberapa sub bab yaitu:

Pertama, Bab I Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang mengenai pemamaparan permasalahan yang diangkat pada judul skripsi, Fokus dan Rumusan Masalah penelitian merupakan pertanyaan yang akan diteliti dan dikaji pada penelitian ini, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Kedua, Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori berisi tentang Kajian Pustaka merupakan rujukan atau referensi dari penelitian terdahulu dan Landasan Teori merupakan mendeskripsikan serta mendefinisikan fokus penelitian secara rinci dengan menggunakan dasar teori yang tepat.

Ketiga, Bab III Metode Penelitian berisi tentang Pendekatan dan Model Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

Keempat, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang metode penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini dan dampaknya di Raudhatul Athfal (RA) Sunan Pandanaran Sleman.

Kelima, Bab V Penutup merupakan bab akhir dari skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai dan melakukan penelitian ini peneliti mengadakan pengkajian, pengamatan yang sesuai dengan tema pembahasan yang hendak diteliti. Dari hasil pengamatan peneliti tentang penanaman nilai-nilai akidah yang berpusat pada anak usia dini masih belum banyak yang mengkajinya. Namun, ada beberapa rujukan referensi dalam penelitian ini yang serupa dengan penelitian yang peneliti teliti, berkaitan dengan penanaman nilai-nilai tertentu pada anak usia dini yaitu:

1. Hasil penelitian berupa tesis karya Khairunnisa NIM. 12.0252.0935 yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Aqidah Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Banjarmasin Timur”. Tesis tersebut membahas tentang nilai-nilai akidah yang ditanamkan pada anak usia dini, cara penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Banjarmasin Timur.⁹ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terletak pada tujuan penelitian, penelitian ini lebih melihat proses dan faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini. Sedangkan peneliti melihat metode dan dampak dari penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini.

⁹ Khairunnisa, “Penanaman Nilai-nilai Aqidah Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Banjarmasin Timur”, *Tesis*, Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antarsari, 2016.

2. Hasil penelitian berupa tesis karya Margaretha Dwi Widayanti NPM. 1706481 yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan”. Tesis tersebut membahas tentang upaya seorang guru dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan, metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan, faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan dan system evaluasi penanaman nilai-nilai keagamaan di Raudhatul Athfal tersebut. Proses pengelolaan kegiatan raudhatul athfal tersebut merupakan proses kegiatan yang diselenggarakan dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pendidikan melalui dunia bermain sesuai dengan tahap perkembangannya.¹⁰ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu tujuan. Tujuan dari penelitian ini terdapat faktor (pendukung-penghambat) serta sistem evaluasi dalam proses penanaman sistem keagamaan, sedangkan peneliti fokus terhadap dampak dari metode bukan faktor (pendukung-penghambat).
3. Hasil penelitian berupa skripsi karya Iis Sholihah NIM. 3103268 yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Pendidikan Prasekolah Di RA Al-Hidayah DWP IAIN Walisongo Semarang”. Skripsi tersebut membahas tentang upaya seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada pendidikan prasekolah. Untuk mengetahui faktor penghambat serta upaya yang ditempuh dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Penanaman nilai-nilai

¹⁰ Margareta Dwi Widayanti, “Penanaman Nilai-nilai Keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan”, *Tesis*, Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO, 2020.

Islam pada pendidikan prasekolah dapat diterapkan dengan cara mengkolaborasikan moral spiritual ke dalam bentuk kegiatan anak sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai islam di RA Al-Hidayah DWP IAIN Walisongo Semarang sudah berjalan dengan baik. Karena dalam pembelajaran menggunakan metode dan materi yang sesuai dengan umur, perkembangan psikologis serta kebutuhan spesifik anak. Dalam penelitian ini meskipun terdapat beberapa kendala yang sedang dihadapi tetapi dari isi penelitian tersebut diketahui bahwa para pendidik selalu menunjukkan sikap kasih sayang dan penuh kesabaran dalam membimbing anak, memberikan perhatian khusus bagi anak yang pasif di kelas, memberikan aturan-aturan yang jelas dan konsisten tentang perilaku di kelas, pendidik selalu mendorong anak untuk mengambil inisiatif sendiri dan memilih aktifitas yang disukainya.¹¹ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terdapat pada tujuan dan metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai Islam.

4. Hasil artikel berupa jurnal karya Suryadi Nasution dan Resdilla Pratiwi, yang berjudul “Penanaman Nilai Agama Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Darul Ulum Muaramis Jambur Mandailing Natal”. Jurnal tersebut membahas tentang pemahaman bahwa formulasi pembelajaran anak usia dini bersifat visual. Kesadaran tersebut kemudian direalisasi dalam bentuk praktik-praktik yang lebih nyata dalam keseharian anak. Anak diajarkan

¹¹ Iis Sholihah, “Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Pendidikan Prasekolah di RA Al-Hidayah DWP IAIN Walisongo Semarang”, *Skripsi*, Semarang: IAIN Walisongo, 2008.

rutinitas ritual keagamaan seperti berwudhu' langsung, shalat berjamaah. Penanaman keagamaan kemudian dibentuk dalam ranah kognitif, dimana anak secara rutin belajar iqra' dan menghafalkan doa-doa harian, shalawat nabi. Lalu penelitian ini dalam menanamkan nilai agama dalam kepribadian anak melalui pembiasaan dalam ucapan 'quote' Islam, sopan santun dalam ucapan, antri, dan juga penanaman kepribadian melalui penyampaian kisah-kisah islami.¹² Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terletak pada metode penanamannya, didalam penelitian ini metode yang digunakan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Darul Ulum Muaramis Jambur Mandailing Natal hanya ada tiga metode yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode karyawisata. Sedangkan peneliti terdapat lima metode yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini.

5. Hasil penelitian berupa skripsi karya Novia Safitri NPM. 1511070211 yang berjudul "Penanaman Nilai-nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di TK Goemerlang Bandar Lampung". Skripsi tersebut membahas tentang metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini yang diterapkan oleh guru di TK Goemerlang Bandar Lampung. Hasil dari penelitian tersebut yaitu kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan dapat dijadikan indikator penanaman nilai-nilai moral dan agama bagi pembaca atau

¹² Suryadi Nasution dan Resdilla Pratiwi, "Penanaman Nilai Agama Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Darul Ulum Muaramis Jambur Mandailing Natal", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.5, No.1. (2021). DOI: <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.7811>

peneliti.¹³ Perbedaan penelitian ini dari peneliti yaitu tempat penelitian dan metode yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada anak usia dini adalah metode pembelajaran bercerita, karyawisata, demonstrasi, pemberian tugas, pembiasaan, dan bercakap-cakap. Sedangkan peneliti hanya menggunakan lima metode saja.

6. Hasil penelitian berupa skripsi karya Delva Sari NIM. 140210018 yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Akidah Melalui Metode Bercerita Islami Di TK Warrahmah Bakau Hulu Labuhanhaji Aceh Selatan”. Skripsi tersebut membahas tentang aktivitas guru dalam penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita dan peningkatan penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan metode bercerita. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak melalui metode bercerita dan penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan metode bercerita mengalami peningkatan dilihat dari peningkatan siklus I dan siklus II.¹⁴ Perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti terletak pada fokus penelitian dan jenis pendekatan penelitian.

¹³ Novia Safitri, “Penanaman Nilai-nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di TK Goemerlang Bandar Lampung”, *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

¹⁴ Delva Sari, “Penanaman Nilai-nilai Aqidah Melalui Metode Bercerita Islami Di TK Warrahmah Bakau Hulu Labuhanhaji Aceh Selatan”, *Skripsi*, Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2019.

7. Hasil penelitian berupa skripsi karya Ariffiana Zelvi NIM. 12111244026 yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia dini Dalam Keluarga Di Kampung Gambiran Pandeyan Umbul Harjo Yogyakarta”. Skripsi tersebut membahas tentang proses penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini dalam keluarga di kampung Gambiran Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut empat keluarga yang sebagai informan dalam penelitian ini memiliki pendapat yang sama mengenai nilai-nilai agama yang ditanamkan pada anak dan dalam proses penanaman nilai agama pada anak usia dini ini keempat keluarga pun menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, bercerita, dialog dan perumpamaan.¹⁵ Perbedaan dari penelitian ini dan peneliti terletak pada ruang lingkup didalam penelitian dan metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai pada anak usia dini.
8. Hasil artikel berupa jurnal karya Muhammad Syaikon yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Taam Adinda Kepatihan Menganti Gresik”. Jurnal tersebut membahas tentang nilai-nilai apa saja yang ditanamkan pada anak usia dini, metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini dan faktor pendukung serta penghambat dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di TK Taam Adinda Kepatihan Menganti Gresik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai agama Islam yang

¹⁵ Ariffiana Zelvi, “Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia dini Dalam Keluarga di Kampung Gambiran Pandeyan Umbul Harjo Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta, 2017.

ditanamkan di TK Taam Adinda Kepatihan Menganti Gresik yaitu: nilai aqidah, ibadah dan akhlak. Metode yang digunakan dalam pembelajaran meliputi: metode bermain, cerita keteladanan pembiasaan, demonstrasi, dan tanya jawab.¹⁶ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian dan tempat penelitiannya. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak sedangkan peneliti di Raudhatul Athfal.

Berdasarkan dari pemaparan referensi diatas, ada beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pada anak usia dini. Beberapa penelitian diatas juga mempunyai persamaan ruang lingkup dalam lembaga pendidikan untuk anak usia dini. Namun terdapat perbedaannya pada fokus penelitian. Fokus penelitian terdahulu kebanyakan menjelaskan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini, sedangkan penelitian ini lebih spesifik untuk memfokuskan di ranah akidah pada anak usia dini.

B. Landasan Teori

Landasan teori merupakan isi dari berbagai macam teori yang dijelaskan sebagai dasar agar memperkuat hasil dari penelitian. Pada penulisan skripsi metode dan dampak penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini di RA Sunan Pandanaran Sleman terdapat beberapa pembahasan yaitu: metode, dampak, penanaman, nilai, akidah, anak usia dini, Raudhatul Athfal, metode penanaman nilai akidah yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹⁶ Muhammad Syaikhon, “Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Taam Adinda Kepatihan Menganti Gresik”, dalam *Jurnal Education and Human Development*, Vol.3, No.1, (2018). DOI: <https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i1.91>

1. Metode

a. Pengertian Metode

Secara etimologis, kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang tersusun dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, menuju, mengikuti, dan sesudah. Sedangkan kata *hodos* bermakna cara, jalan atau arah. Didalam bahasa Inggris kata tersebut menjadi *method* yaitu suatu bentuk prosedur tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode cara agar dapat mencapai suatu tujuan yang berarti metode hanya sebagai alat, bukan sebagai tujuan.

Metode dalam pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan yang praktis agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran.¹⁷ Apabila seorang guru tidak tepat dalam memilih metode untuk mengajar maka akan menyebabkan sulitnya tujuan pembelajaran tercapai dan sebaliknya apabila guru menguasai dan paham metode yang akan digunakannya dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan mudah mengerti apa maksud dan tujuan dari inti pembelajaran tersebut.

¹⁷ Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penetapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", dalam *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan (SAP)*, Vol.1, No.2, (2016), hal.167. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>

2. Penanaman

a. Pengertian Penanaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penanaman berasal dari kata “tanam” yang memiliki arti proses, cara, berurutan, memelihara (perasaan, semangat, dan lain-lain), menaburkan.¹⁸ Sedangkan makna dari penanaman merupakan suatu tindakan dimana seseorang melakukan sedang melakukan proses menanamkan sesuatu.

3. Nilai

a. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang berarti berguna, berlaku, mampu akan, berdaya, bermanfaat sehingga nilai dipandang baik, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Tidak mudah untuk menjelaskan makna kata nilai dapat menjadi sesuatu yang menyenangkan sebaliknya juga dapat membuat kita menjadi suatu ketakutan tersendiri. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak.¹⁹ Menurut Steeman dalam Sjarkawi, nilai merupakan suatu hal yang dapat menjunjung tinggi karena sifatnya, yang dapat mewarnai dan menjiwai kehidupan seseorang. Nilai sebagai daya penguat hidup, yang dapat membagikan makna dalam tindakan seseorang.²⁰ Nilai memiliki

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.web.id/> diakses pada tanggal 11 April 2022 pukul 21.22 WIB.

¹⁹ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hal.98.

²⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.29.

dua segi intelektual dan emosional.²¹ Jadi semua akan dikatakan nilai jika seseorang merasa bermakna nya nilai itu sampai kepada orang tersebut.

Terdapat poin penting pada sebuah proses dalam pembentukan nilai atau dapat dikatakan sebagai internalisasi yaitu berupa penanaman nilai-nilai yang hendak dicapai dan melekat utuh pada pribadi seseorang.²² Proses ini terdiri dari tiga tahapan yang harus dilakukan dalam kegiatan pembinaan peserta didik. Berikut tahap internalisasi antara lain: tahapan pertama yaitu transformasi nilai yang merupakan suatu tahapan dimana pendidik berperan sebagai informator nilai-nilai yang bersifat edukatif dan positif serta memberikan pemahaman tentang nilai-nilai yang kurang baik kepada subjek didik. Tahapan kedua yaitu transaksi nilai yang merupakan tahapan proses feedback antara pendidik dan subjek didik. Tahapan ketiga yaitu transinternalisasi yang merupakan tahap yang terintegrasi antara fisik dan psikis guru sebagai pendidik dan siswa sebagai subjek didik.²³ Ketiga tahapan tersebut harus berjalan dengan beriringan agar proses internalisasi dapat efektif, apabila dilakukan dengan baik oleh pendidik dan subjek didik.

4. Akidah

a. Pengertian Akidah

²¹ Uqbatul Khair Rambe, “Konsep dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-agama Besar di Dunia”, dalam *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol.2, No.1, (2020), hal.95. DOI: <http://dx.doi.org/10.51900/alhikmah.v2i1.7608>

²² Sri Haningsih, dkk., *Model Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: UII Press, 2022), hal.7.

²³ Abdul Hamid, “Metode Internalisasi Nilai-nilai Akidah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.14, No.2, (2016), hal.197.

Akidah memiliki banyak arti seperti: simpulan, yaitu kepercayaan yang terikat dihati. Aqid merupakan jamak dari kata akidah. I'tiqad adalah kepercayaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perkataan: aqid, i'tiqad berarti kepercayaan (keimanan) yang muncul dari dalam hati. Ilmu Tahuid bisa dikatakan ilmu Aqid dan Ilmu I'tiqad, sebab ilmu tersebut mengulas mengenai masalah yang berkaitan pada keyakinan yang terlekat dalam hati.²⁴

Hasan Albana berpendapat mengenai pemaknaan akidah, menurutnya akidah adalah sesuatu yang memaksa hati seseorang memandunya, akidah dapat membuat jiwa menjadi tenang, damai dengannya serta dapat menjadi kepercayaan seseorang yang terhindar dari keraguan dan kegelisahan. Sementara itu, menurut Yunahar Ilyas, beliau berpandangan jika akidah merupakan dasar dari suatu fondasi, ibaratkan sebagai fondasi dalam mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan di bangun maka harus semakin kuat dan kokoh fondasi yang akan dibuat. Tidak ada bangunan yang didirikan apabila tanpa fondasi.²⁵

Jika dilihat dari berbagai pandangan diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa akidah merupakan sebuah kepercayaan yang diyakini oleh semua manusia kepada suatu hal yang menjadi landasan di setiap aktivitas dan sebagai arah untuk alur hidupnya.

²⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam.*, hal.1-4.

²⁵ *Ibid.*, hal.10.

b. Ruang Lingkup Nilai Akidah

Menurut Hasan Albanna ada empat bidang ruang lingkup pembahasan terkait akidah yaitu:²⁶

- 1) *Ilahiyyat*, yaitu pembahasan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, af'al Allah dan lain-lain.
- 2) *Nubuwwat*, yaitu pembahasan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang Kitab-kitab Allah, mukjizat, karamat, dan lain-lain.
- 3) *Ruhaniyat*, yaitu pembahasan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Syaiton, Roh dan lain-lain.
- 4) *Sam'iyat*, yaitu pembahasan mengenai segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat *sam'i* (dalil naqli yang berupa Al-Qur'an dan Sunnah) contoh: alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, neraka, dan lain-lain.

Beberapa ulama juga menunjukkan lingkup pembahasan terkait akidah dengan mengikuti sistematika arkanul iman (rukun iman) yaitu:²⁷

- 1) Iman kepada Allah SWT
- 2) Iman kepada Kitab-kitab Allah
- 3) Iman kepada Nabi dan Rasul

²⁶ Zaky Mubarak, dkk., *Akidah Islam*, (Yogyakarta: GAMA MEDIA Yogyakarta, Cet.1 1998), hal. 30-31.

²⁷ *Ibid.*, hal.31.

4) Iman kepada Hari Akhir atau Kiamat

5) Iman kepada Taqdirnya Allah

Dari yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai akidah merupakan suatu proses yang dapat membuat manusia menjadi mempunyai keteguhan, keyakinan serta kepercayaan yang akan membuatnya bermakna dan dihargai di masa depan hingga ke akhirat kelak. Penanaman nilai akidah harus diberikan sejak dini karena jika anak telah didasari oleh akidah maka dimasa depan akan melandasi pengetahuan anak dalam segala aspek kehidupannya. Dengan proses bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, maka semua potensi yang ada pada anak terutama akidahnya dapat memberikan keyakinan atau kepercayaan yang kuat di dalam hatinya sebagai sebuah landasan hidup.

5. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak adalah amanah tuhan yang dititipkan kepada orang tua untuk membesarkannya dari kecil hingga dewasa. Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi sejak kecil namun harus dikembangkannya. Anak usia dini juga seorang individu yang sedang melakukan proses perkembangannya dengan cepat yang biasanya pada proses ini usia anak berada di umur 0-6 tahun.²⁸ Saat anak berada di usia tersebut, ia akan mengalami perkembangan yang sangat pesat dan perubahan yang besar

²⁸ Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak", dalam *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol.08, No.1, (2016):50-58, hal.56. DOI: <https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>

di hidupnya karena di masa usia dini adalah masa pertumbuhan yang paling hebat, sekaligus paling sibuk.²⁹

Pada di masa ini juga biasanya anak lebih cepat menerima hal-hal yang didengar, dilihat dan dirasakannya. Sebab itu, sebagai orang tua maupun pendidik wajib memberikan pembelajaran yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak apalagi penanaman nilai-nilai akidah ini harus ditanamkan sedini mungkin, agar pada usia ini anak akan lebih gampang untuk dibuat menjadi pribadi yang memiliki karakter, dan ketakwaannya pada bidang agama.

Ketika anak berada di masa golden age anak harus ditingkatkan potensi yang dimilikinya. Pada usia ini anak sudah mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan usianya. Ada beragam macam pendidikan untuk anak usia dini yang disediakan oleh pemerintah melalui jalur formal maupun non formal.³⁰

b. Perkembangan Anak Usia Dini

Semua manusia menjalankan proses perkembangan yang mana proses tersebut berlangsung seumur hidup, namun setiap manusia memiliki proses perkembangan yang berbeda-beda. Walaupun ada beberapa hal berbeda tetapi ada hal kesamaan dalam perkembangan yaitu ketika setiap individu mengawali hidupnya yakni berupa janin, bayi,

²⁹ Burhan Nudin, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori di Safa Islamic Preschool", dalam *Millah: Jurnal Studi Agama*, Vol.XVI, No.1, (2017), hal.42. DOI: <https://doi.org/10.20885/millah.vol16.iss1.art3>

³⁰ Harun Rasyid, "Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini". (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hal.43.

berkembang anak-anak, bertumbuh remaja, dewasa hingga menjadi tua.³¹ Banyak pendapat dan gagasan tentang perkembangan anak usia dini namun pada umumnya, masa anak usia dini memiliki dua macam periode perkembangan antara lain:

1) Masa vital atau tahap asuan (0-2 tahun)

Di masa vital atau tahap asuan ini anak belum bisa di didik secara langsung. Pendidikan hanya bisa diberikan secara satu arah oleh orang tua. Dalam masa ini, orang tua memiliki peran dalam mendidik anak agar membantu meningkatkan potensi fitrah-nya. Contoh: memberikan nama yang baik, mamakan dan meminum yang halal, meskipun hal-hal tersebut dianggap hal kecil ada beberapa orang yang menganggap tidak berpengaruh tetapi semua perlakuan itu sebenarnya sangat berpengaruh dalam proses pembentukan sifat dan kepribadian di jenjang pendidikan selanjutnya.³²

2) Masa estetis (2-6 tahun)

Ketika sudah berada di masa ini, anak sudah bisa di didik secara langsung, dengan cara membiasakan melakukan hal-hal yang baik. Mendidik anak untuk membiasakannya melakukan hal yang baik bisa dilakukan ketika berlajar sambil bermain. Biasanya anak-anak tidak sadar bahwa sebenarnya mereka sedang melakukan semua

³¹ Masganti, *“Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini”* (Jawa Barat: Kencana, 2017), hal.12.

³² Jalaluddin, *“Teologi Pendidikan, (Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2001), hal.131.*

kegiatan yang bersifat pendidikan, di masa ini anak cenderung menyukai kegiatan yang tidak memberatinya.³³ Misalnya anak yang sedang menginjak usia lima tahun belajar menggambar dan mewarnai dengan dibantu diberikan arahan dari orang tua dan guru dengan step by step kemudian lama kelamaan bantuan akan dikurangi hingga anak tersebut dapat menggambar dan mewarnai lalu mereka mengembangkannya sendiri atas kemauannya.

Dari dua periode ini, dapat disimpulkan mengenai perkembangan yang di alami anak, seperti: perkembangan fisik dan motorik (anak yang sedang belajar menggunakan dan memandu tubuh dengan membuat suatu gerakan, aktivitas dan keterampilan anak), perkembangan sosial dan emosional (anak yang sedang merasa senang ketika ia mempunyai banyak teman), perkembangan kognitif (anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, dari apa yang lihat, dengar dan rasakan), dan perkembangan bahasa (anak yang sedang meningkat kemampuan berbahasa dan berkembang pesat).³⁴

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Pada anak usia dini tentunya mereka mempunyai fase-fase yang unik karena mereka sedang dihadapi pada fase golden age. Adapun karakteristik perkembangan pada anak usia dini:

³³ *Ibid.*, hal.31.

³⁴ George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal.221.

1) Usia 0-1 tahun

Di masa bayi berusia nol sampai satu tahun memiliki perkembangan fisik yang sangat cepat.³⁵ Beberapa kemampuan dan keterampilan dasar dapat diajarkan di usia tersebut. Berikut karakteristik bayi dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Mempelajari keterampilan motorik ketika ia telungkup, berguling, merangkak, duduk hingga berjalan.
- b) Kemampuan berbahasa pada anak dimulai sejak ber usia lima bulan, anak akan mengoceh seperti orang berbicara dengan rangkaian suaranya. Ocehan tersebut dimulai untuk menyusun dasar bahasa bayi.
- c) Pada usia nol sampai satu tahun bayi sudah dapat merasakan sensorik motorik yang dimana bayi bisa menunjukkan gerakan reflek. Contohnya ketika ada seseorang menyentuh jari-jari bayi maka bayi akan langsung menggenggamnya secara otomatis. Begitupun setiap pipi bayi disentuh maka kepala bayi akan berbalik atau bergerak ke arah datangnya rangsangan.³⁶

³⁵ Meity Idris, *Pola Asuh Anak*, (Jakarta: Luxima, 2012), hal.39.

³⁶ Ulfiani Rahman, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol.12, No.1, (2009):46-57, hal.52. DOI: <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>

2) Usia 2-3 tahun

Anak pada usia ini secara fisik masih mengalami perkembangan yang cepat. Berikut karakteristik anak usia dua sampai tiga tahun yaitu:

- a) Anak sangat bereksplorasi pada benda disekitarnya, ia mulai memiliki rasa ingin tahu pada apa saja yang akan ditemui sekitar lingkungannya.
- b) Anak sudah mulai bisa berkomunikasi dengan orang lain, namun butuh proses yang memakan waktu ketika bersosialisasi disekitarnya karena masih susah berbaur sehingga ia akan menangis ketika berpisah dengan orang tua nya meskipun cuma sebentar.
- c) Pada usia ini kemampuan berbicara anak semakin meningkat, kosakata yang ia miliki juga semakin banyak sehingga di usia ini anak bisa paham apa yang ia dengar maupun apa yang akan diucapkan untuk merespon lawan bicara.

3) Usia 4-6 tahun

Pada anak usia empat hingga enam tahun memiliki karakteristik antara lain:

- a) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat cepat, ditandai dengan rasa ingin tau anak yang hebat di sekelilingnya. Hal

itu dapat dilihat dari anak yang selalu bertanya mengenai sesuatu yang sedang dilihatnya.³⁷

- b) Perkembangan emosi pada usia ini sangat kuat seperti rasa cemburu dan amarah ketika barangnya direbut oleh teman sebayanya atau kurangnya perhatian keluarga untuk si anak.
- c) Ketika anak sedang bermain dan beraktifitas bersama teman-temannya, mereka cenderung masih bersifat individualisme.

4) Usia 7-8 tahun

Adapun karakteristik anak pada usia tujuh hingga delapan tahun yaitu:

- a) Di usia ini anak sedang pada perkembangan kognitif yaitu usia dimana penguasaan sempurna terhadap objek yang dimiliki.³⁸
- b) Perkembangan anak dari semua aspek sudah semakin sempurna, meskipun proses perkembangannya masih berjalan.
- c) Anak sudah bisa membaca, menulis dan bersosialisasi.

³⁷ Meity Idris, *Pola Asuh...*, hal.39.

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda, 2004), hal.70.

6. Raudhatul Athfal

a. Pengertian Raudhatul Athfal

Raudhatul Athfal berasal dari kata raudhah yang berarti taman dan athfal berarti anak-anak. Secara bahasa Raudhatul Athfal adalah taman kanak-kanak.³⁹ Raudhatul Athfal, yang selanjutnya disingkat RA merupakan bagian dari salah satu layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk anak usia 4 hingga 6 tahun.⁴⁰ RA adalah satuan pendidikan formal anak usia dini yang dipegang dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. RA berbeda dengan satuan Pendidikan Anak Usia Dini pada umumnya, karena RA lebih menekankan pada nilai-nilai sprirtual ke Islaman anak. Pada pasal 28 ayat 3 dikatakan bahwa Raudhatul Athfal menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

b. Fungsi dan Tujuan Raudhatul Athfal

Raudhatul Athfal (RA) merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan berbasis keislaman, oleh sebab itu Raudhatul dituntut untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik atas dasar-dasar agama yang telah tertanam pada dirinya.

³⁹ Muhammedi, "Peran Raudhatul Athfal (RA) Dalam Membina Generasi Islam Yang Berkarakter", dalam *Jurnal RAUDHAH*, Vol.5, No.1, (2017), hal.9. DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v5i1.139>

⁴⁰ Keputusan Menteri Agama RI No. 792 Tahun 2018 tentang Raudhatul Athfal Bab I tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal. Hal.3. Dalam <https://dki.kemenag.go.id/media/laws/3-191031102125-5dba53357aa63.pdf> diakses pada tanggal 8 November 2022 pukul 10.00 WIB.

Adapun fungsi pendidikan Raudhatul Athfal (RA) adalah untuk mengembangkan potensi anak yang telah dimilikinya sesuai dengan tahap perkembangannya, membangun dan membimbing pondasi yang berkepribadian muslim, menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an, mengenalkan anak pada dunia luar, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan sosialisasi agar dapat bertutur dengan baik kepada orang tua dan teman sebaya-nya, menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab dan jujur serta memberikan kesiapan pada anak untuk menghadapi masa yang akan datang seperti menghadapi masa sekolah dasar.⁴¹

Tujuan dari Raudhatul Athfal (RA) adalah pertama, untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai dasar-dasar keimanan dan ketakwaan, kedua, menanamkan dasar-dasar islami sesuai tahap perkembangannya untuk hidup dilingkungan masyarakatnya, dan ketiga, membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik dan motorik, kemandirian dan seni agar siap memasuki pendidikan dasar.⁴²

Kesimpulannya, fungsi dan tujuan dari program kegiatan raudhatul athfal yaitu membentuk anak yang berkepribadian Islami sesuai tahap pertumbuhan dan perkembangan anak serta memberikan kesiapan pada

⁴¹ Mardyawati Yunus, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, Cet.1, (Jakarta: Orbit, 2016), hal.22.

⁴² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.128.

anak untuk melanjutkan dan menghadapi jenjang masa sekolah dasar dan seterusnya.

c. Karakteristik Kurikulum di Raudhatul Athfal

Adapun karakteristik kurikulum di Raudhatul Athfal antara lain:

1) Berlandaskan nilai-nilai Islami

Dasar dari pengembangan nilai Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist.

Karena Alquran merupakan petunjuk bagi manusia untuk mengarahkan kehidupan yang lebih baik lagi, seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 64:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.⁴³

Berdasarkan ayat diatas, pelaksanaan pendidikan RA harus mengacu pada Al-Qur'an. Sedangkan hadist adalah memperkuat ayat-ayat yang ada didalam Al-Qur'an.

2) Memperhatikan pada aspek perkembangan anak

Kurikulum RA disusun untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tingkat usia anak dan selaras

⁴³ Tafsirweb, dalam <https://tafsirweb.com/4412-surat-an-nahl-ayat-64.html> diakses pada tanggal 9 November 2022 pukul 23.03 WIB.

dengan potensi minat bakat dan karakteristik anak sebagai keunikan perkembangan individu anak.

- 3) Memperhatikan nilai dasar hidup berbangsa dan bernegara Indonesia

Dalam hidup berbangsa dan bernegara harus berpegang teguh pada 4 pilar yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika, maka kurikulum RA harus memenuhi kebutuhan 4 pilar tersebut dalam pendidikan.

- 4) Membangun akidah dan akhlakul karimah

Pendidikan di RA memiliki fungsi dan peran dalam pembentukan karakter dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Kurikulum RA sebagai acuan dan pedoman pengembangan proses pembelajaran berbasis pada pembentukan akhlakul karimah. Artinya, proses pelaksanaan pembelajaran harus menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik.

- 5) Memunculkan kekhasan lembaga

Pedoman implementasi kurikulum RA mengadaptasi Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini yang ada dengan melakukan penyesuaian terhadap penguatan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dan kekhasan

lembaga sebagai ciri khas dari RA.⁴⁴ Hal ini merupakan bentuk perwujudan keunikan RA dalam satuan pendidikan anak usia dini yang bercirikan khas Islam.

7. Metode Penanaman Nilai Akidah

Dalam mengembangkan proses penanaman nilai akidah pada anak usia dini tentunya harus memerlukan trik atau metode yang membuat terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang didasari oleh nilai-nilai agama dan akidah agar anak bisa menjalani hidup sesuai dengan aturan agama dan norma-norma yang diyakini masyarakat. Menurut teori Vigotsky dalam jurnal Susanti mengemukakan bahwa anak memiliki konsep yang kaya, namun tidak sistematis, tidak terorganisasi dan cenderung spontan. Oleh karena itu, seorang guru harus memberikan pengalaman belajar kepada anak agar dapat membentuk kebiasaan baik yang sudah diajarkan ketika dalam masa pra-sekolahnya, karena ketika anak telah berinteraksi dengan lingkungan sosial maupun fisiknya bagi anak hal tersebut adalah belajar.⁴⁵

Metode yang dapat diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada usia anak usia dini sesuai dengan pendapat Vygotsky bahwa interaksi dengan guru berperan penting dalam tahap perkembangan anak. Guru dapat menggunakan metode yang dapat membuat interaksi antar guru dan anak lebih intens. Dan menurut Zakiah, dkk., pada umumnya ketika hendak

⁴⁴ Keputusan Menteri Agama RI.. Bab. II, bagian D tentang Karakteristik Kurikulum RA, hal.9.

⁴⁵ Susanti Etnawati, “Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol.22, No.2, (2021), hal.132-136. DOI: <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>

menerapkan metode dalam pembelajaran maka bahan dan jenis belajar harus sesuai, antara lain: bahan yang memerlukan pengamatan seperti metode karyawisata, bahan yang memerlukan keterampilan atau gerakan tertentu seperti metode demonstrasi, bahan yang mengandung materi hafalan seperti metode bernyanyi, dan bahan yang mengandung unsur emosi seperti metode keteladanan dan metode pembiasaan.⁴⁶

Berikut ini beberapa metode yang relevan untuk menanamkan nilai-nilai akidah pada anak, antara lain:

a. Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajak anak keluar dari area kelas atau sekolah dan anak diminta untuk mengobservasi serta mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung.⁴⁷ Dengan mengamati secara langsung diharapkan anak mampu mengenal dan membangkitkan kecintaan kepada Allah SWT atas ciptaannya serta akan memperoleh kesan sesuai dengan penglihatannya dan akan di ingat dalam kurun waktu yang lama meskipun karyawisata ini biasanya dilakukan dalam waktu singkat dan paling lama waktu yang diperlukan hanya sehari.

Manfaat dari metode karyawisata ini agar anak tidak bosan dengan situasi lingkungan sekolah yang terkadang selalu monoton.

⁴⁶ Zakiah Daradjat, dkk., “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*”. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.262-265.

⁴⁷ Agus Sumitra dan Meida Panjaitan, “Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Karyawisata”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3, No.1, (2019), hal.39. DOI: <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3342>

Diterapkannya metode karyawisata pada anak juga dapat menumbuhkan pengalaman, sifat percaya diri dan anak dapat melihat bahwa belajar tidak hanya didapat di sekolah saja tetapi di lingkungan sekitar terdapat banyak ilmu dan manfaatnya.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan benda, suatu kejadian, urutan dalam melakukan suatu kegiatan baik secara langsung ataupun melalui alat peraga dan bantuan media. Tujuan dari penggunaan metode demonstrasi ini yaitu memberikan keterampilan tertentu kepada peserta didik agar mempermudah peserta didik untuk memahami dengan jelas tentang materi yang akan dipelajari dengan penuh perhatian.⁴⁸

Jadi metode ini adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mempraktikkan langsung kepada peserta didik. Contoh pembelajaran yang memerlukan metode demonstrasi adalah proses berwudhu, tata cara solat dan lain-lain.

c. Metode Bernyanyi

Menurut Fadhilah dalam jurnal Ridwan dan Fajar, metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran menggunakan syair-syair yang

⁴⁸ Delina Kasih, "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Salsabila Darunajah Bekasi", dalam Jurnal PAUD, Vol.4, No.2, (2021), hal.25. DOI: <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5334>

disesuaikan dengan materi pembelajaran, sehingga kondisi pembelajaran dalam kelas menjadi lebih riang, semangat dan aktif.⁴⁹

Metode bernyanyi ini adalah salah satu cara yang dapat membuat peserta didik pada anak usia dini mudah mengingat materi yang telah guru sampaikan karena teknik bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat disukai anak-anak yang sedang berada di usia dini.

d. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu metode pendidikan Islam dengan cara guru memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar diikuti dan dilaksanakan, karena keteladanan yang baik akan menumbuhkan rasa pada orang lain agar mengikuti sikap hal baik tersebut.⁵⁰

Dalam pendidikan Islam merupakan metode yang paling efisien dan efektif ketika sedang membentuk kepribadian anak. Sebagai guru seharusnya menjadi tauladan bagi peserta didiknya karena anak akan menirukan berbagai macam ucapan dan perilaku yang pendidik diberikan kepada anak-anaknya, contohnya jika pendidik jujur, berperilaku sopan serta lemah lembut dan selalu menerapkan nilai-nilai akidah dikehidupan sehari-hari maka lambat laun peserta didik akan mulai menirukannya secara tanpa sadar.

⁴⁹ Ridwan dan A.Fajar Awaluddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal," dalam *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol.13, No.1, (2019), hal.58. DOI: <http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>

⁵⁰ Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Studi Keislaman*, Vol 5, No.1, (2019): 24-42, hal.27. DOI: <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.63>

Metode keteladanan juga sudah di praktekkan oleh Rasulullah SAW ketika beliau mengajar dan menyebarkan ilmu dengan mencontohkannya langsung dikehidupan sehari-hari kepada para sahabat serta umatnya. Sehingga metode keteladanan ini cocok digunakan ketika menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini.

e. Metode Pembiasaan

Pembiasaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu untuk menyesuaikan sesuatu supaya menjadi terbiasa atau terlatih.⁵¹ Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang sesuai dalam membentuk kedisiplinan pada anak. Penerapan metode pembiasaan yang baik maka akan semakin baik pula sifat disiplin anak.⁵²

Dalam metode pembiasaan ini diterapkan untuk membentuk anak dalam bertindak, bersikap dan berfikir sesuai dengan syariat agama Islam. Metode ini sebaiknya diterapkan sejak dini agar dapat melatih anak dalam kebiasaan baik dan menanamkan nilai-nilai akidah di kehidupannya sehari-hari.

C. Kerangka Berfikir

Menanamkan nilai-nilai akidah yang sesuai dengan syari'at agama Islam sangat diperlukan dan sangat penting dalam meningkatkan perkembangan spiritual peserta didik agar fondasi keimanan anak semakin kuat dan kokoh.

⁵¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <https://kbbi.web.id/> diakses pada tanggal 13 April 2022 pukul 16.37 WIB.

⁵² Nurul Ihsani, dkk., "Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol 3 No.1, (2018): 50-55, hal.54. DOI: <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.105-110>

Ditanamkannya nilai-nilai akidah pada anak usia dini bisa digunakan untuk memperbaiki nilai akidah pada bangsa ini, yang kebanyakan sudah mulai menghilang akibat kurangnya penanaman nilai-nilai akidah pada peserta didik.

Di usia 2-5 tahun, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Di usia ini anak belum terpengaruh hal negative dari lingkungan sekitarnya, oleh karena itu orangtua dan guru lebih gampang mengarahkan anak untuk selalu berperilaku baik. Seperti kata pepatah terdahulu “Apa yang Kita Tanam, Itulah yang Kita Tuai” artinya jika sejak kecil selalu diarahkan hal-hal yang baik sesuai dengan syariat agama Islam maka kelak ketika dewasa anak juga akan menjadi pribadi yang taat kepada agama dan selalu bersikap baik kepada lingkungan sekitarnya.

Penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini di Raudhatul Athfal juga dapat membiasakan anak untuk selalu beribadah dan mempunyai sifat yang berakhlak karimah agar anak dapat mencegah dan tidak terpengaruh pada kenakalan remaja yang bisa membuat anak bersifat akhlak tercela.

Dari paparan diatas, bisa disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini adalah suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat cara mengenalkan dan membiasakan anak tentang nilai-nilai akidah yang sesuai dengan syariat agama Islam yang meliputi keyakinan pada rukun iman, membiasakan untuk melakukan rukun Islam, menciptakan generasi yang berakhlakul karimah sehingga dapat membentuk anak yang berkarakter Islami.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah. Dalam prosedur penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskripsi yang berupa kata-kata tertulis maupun tidak tertulis atau lisan dari subjek yang dapat diamati.⁵³

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif ini dapat memberi gambaran yang tepat mengenai suatu individu, kelompok, gejala, dan keadaan tertentu. Dalam bentuk kata-kata sehingga tidak menekankan angka. Data yang telah terkumpul setelah dianalisis lalu dideskripsikan sehingga mudah dipahami, maknanya penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis dari suatu fenomena.⁵⁴ Penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai penelitian lapangan karena proses penelitian ini dilakukan dengan menjelaskan dan mendeskripsikan suatu fenomena sosial, kebiasaan dan perkembangan dari hasil pengamatan. Penelitian ini dilakukan untuk mencari, menggali dan memperoleh data yang akurat mengenai metode penanaman nilai-nilai akidah di RA Sunan Pandanaran Sleman.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal.210.

⁵⁴ *Ibid.*, hal.207.

Berdasarkan uraian diatas bahwa penelitian kualitatif bukan hanya sekedar menghasilkan data atau informasi dari suatu permasalahan tetapi peneliti berusaha menjelaskan secara spesifik tentang suatu peristiwa atau fenomena yang sedang diteliti tentang metode penanaman nilai-nilai akidah dan dampaknya pada anak usia dini di RA Sunan Pandanaran Sleman. Didalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan angka tetapi dengan kalimat-kalimat, untuk memperjelas hasil dari penelitian yang telah didapatkan.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti memilih untuk meneliti di RA Sunan Pandanaran Sleman, yang berlokasi di Candi Winangun, Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, ID 55581. Dan waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.

C. Informan Penelitian

Informan dari penelitian ini yaitu:

1. Kepala RA Sunan Pandanaran
2. Wali kelas dari kelas B-3 (anak usia 5-6 tahun)
3. Guru RA Sunan Pandanaran

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Purposive Sampling. Karena pada teknik ini pilihan sampel diarahkan pada sumber data yang dipandang memiliki informasi penting mengenai permasalahan yang

sedang diteliti.⁵⁵ Kesimpulannya, teknik pengambilan sampel data ini tidak semua orang dapat menjadi informan karena peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam memilih informan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Peneliti memiliki kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria-kriteria yang harus dimiliki untuk menjadi seorang informan sebagai berikut:

1. Memahami dan menguasai sesuatu permasalahan.
2. Terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.
3. Memiliki waktu dan bersedia untuk dimintai informasi.

Dalam teknik penentuan informan ini peneliti memilih informan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Oleh sebab itu, informan yang tepat dengan penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, guru serta peserta didik RA Sunan Pandanaran Sleman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini yaitu peneliti mencari data langsung dengan menggunakan tiga teknik, antara lain:

1. Teknik Pengamatan (observasi)

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus, sekelompok orang atau beberapa aktivitas lainnya yang berkaitan dengan sasaran penelitian.⁵⁶ Pada teknik obeservasi, pengumpulan data didapat

⁵⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal.102.

⁵⁶ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal.114.

melalui pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Pengamatan dalam penelitian ini difokuskan untuk guru, peserta didik dan lingkungan belajar. Pada pengamatan ini peneliti mengamati tentang cara guru menyampaikan dan mentransfer materi pembelajaran, metode yang digunakan di sekolah, cara mempersiapkan pembelajaran, sikap peserta didik, perkembangan peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik, serta sarana-prasana yang ada di sekolah. Pengamatan ini dilakukan secara seksama selama proses pembelajaran kelas B-3 di RA Sunan Pandanaran Sleman yang memfokuskan pada penanaman nilai akidah pada anak usia dini.⁵⁷

2. Teknik Wawancara (interview)

Teknik wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab yang berlangsung dengan satu arah, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁵⁸ Pada proses pengumpulan data ini peneliti melakukan penelitian menggunakan wawancara tidak struktur, artinya wawancara yang bebas menurut peneliti dengan beberapa pertanyaan yang belum disiapkan sebelumnya dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis karena pedoman yang digunakan hanya memuat garis besar dari isi materi yang ingin ditanyakan.⁵⁹

⁵⁷ Observasi pembelajaran RA Sunan Pandanaran dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2022.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.317.

⁵⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hal.89.

Teknik wawancara yang tidak terstruktur ini digunakan untuk memperoleh data dari RA Sunan Pandanaran Sleman dengan mewawancarai kepala sekolah, wali kelas B-3 dan salah satu guru lainnya mengenai proses, metode yang digunakan dalam pembelajaran kepada peserta didik di RA Sunan Pandanaran Sleman.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari responden dengan mendapatkan data dan mempelajarinya dari bermacam-macam sumber tertulis maupun dokumen yang sudah ada.⁶⁰ Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini untuk menambah informasi dalam melakukan penelitian ini. Tujuan dilakukannya teknik ini untuk mencari data yang berkaitan dengan judul penelitian dan mencari jawaban dari rumusan masalah yaitu tentang bagaimana penanaman nilai akidah dari arsip dokumen yang dimiliki oleh sekolah dari dokumentasi dan juga foto-foto berupa aktivitas yang dilakukan di RA Sunan Pandanaran Sleman ini tentunya akan menjadi bukti untuk mendukung penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Instrumen terpenting dari penelitian kualitatif yaitu manusia. Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu adanya uji keabsahan data. Didalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan yang dilaporkan dan terjadi

⁶⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal.80-81.

secara ril pada objek yang diteliti. Dari berbagai macam teknik uji keabsahan data yang ada, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi,

Teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, sudut pandang dan perspektif yang berbeda.⁶¹ Terdapat bermacam-macam juga dalam melakukan triangulasi, namun penelitian yang peneliti lakukan hanya menggunakan triangulasi sumber untuk memeriksa data.

Triangulasi sumber digunakan untuk mencari kebenaran dari suatu informasi tertentu melalui bermacam-macam metode dan sumber data. Dengan triangulasi sumber, data yang sudah didapatkan dari penelitian seperti hasil pengamatan dibandingkan dengan hasil wawancara dari informan.⁶² Kesimpulannya, untuk mendapatkan hasil data yang akurat maka peneliti harus mencari dan mendapatkan data dari berbagai macam sumber melalui wawancara lalu membandingkannya lagi dengan file dan data yang telah peneliti dapatkan dari hasil pengamatan agar data tersebut dapat dikatakan real dan akurat.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah didapat dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya. Pada tahap analisis data ini bisa dilaksanakan bermacam cara seperti mengorganisasikan data, mendeskripsikannya ke beberapa unit, melakukan sintesa,

⁶¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Cet.1 (Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019), hal.94.

⁶² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa...*, hal.116.

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, menyusun data hingga menarik kesimpulan. Dalam proses menganalisis data ini bukanlah suatu proses yang sederhana namun memerlukan tenaga, fokus, dan pemikiran yang ekstra. Pada proses inilah hal merupakan hal yang terpenting karena dari analisis data ini akan menemukan beberapa teori dari data yang sudah ada. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh.⁶³ Berikut ini merupakan tahapan-tahapan dalam teknik analisi data:

1. Tahap Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman dalam kutipan buku Salim dan Syahrums tahap ini merupakan suatu tahap yang mengarah pada proses pemilihan, pemfokusan, perhatian pada penyerderhanaan dan abstraksi dari data “kasar” yang sudah tercatat dilapangan.⁶⁴ Reduksi data akan berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Fungsi dari tahap ini sebagai mempertajam, memfokuskan, memilih, membuang, merangkum dan menyusun data yang telah diperoleh dalam proses penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data sudah direduksi, langkah berikutnya adalah dilakukannya penyajian data yang berupa sekumpulan informasi yang akan menghasilkan sebuah uraian singkat dan pengambilan data. Dengan melakukan penyajian

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.183.

⁶⁴ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian...*, hal.148.

data, maka akan mempermudah dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang akan dilakukan untuk merencanakan kerja selanjutnya.⁶⁵

3. Penarikan Kesimpulan (Vertifikasi)

Tahapan terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan data vertifikasi. Namun kesimpulan yang dibuat merupakan bukan sebuah kesimpulan final karena kesimpulan awal dapat berubah-berubah sehingga bersifat sementara apabila tidak menemukan bukti yang akurat, proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Sedangkan kesimpulan final bersifat akurat apabila data-data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kevaliditasannya.⁶⁶

⁶⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal.151.

⁶⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif..*, hal.181.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Profil RA Sunan Pandanaran

Raudhatul Athfal Sunan Pandanaran didirikan pada tanggal 20 Desember 1975 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran diresmikan oleh Sri Paduka Pakualam VIII Wakil Gubernur DIY dan berkat do'a restu KH. Ali Maksum, Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Berdasarkan pengamatan dari pimpinan dan pengasuh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Dusun Candi, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta masih banyak anak-anak usia taman kanak-kanak yang ternyata mereka tidak sekolah karena taman kanak-kanak yang ada cukup jauh diantaranya TK Kuncup Melati Pakem yang berjarak 5 KM dari dusun Candi a.n. TK Siaga Kartini yang berjarak 3 KM. Oleh karena itu, pondok pesantren mendirikan taman kanak-kanak dengan nama Taman Kanak-kanak Sunan Pandanaran yang diresmikan oleh Bapak Camat Ngaglik pada tanggal 1 Juli 1979 di Komplek I Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, dan ternyata tidak mengecewakan bagi para pendiri karena saat berdiri sudah ada 64 calon siswa dan semuanya diterima. Dengan 64 siswa tersebut dimulailah aktifitas TK Sunan

Pandanaran dengan Guru berjumlah 2 orang yaitu Ibu Utin Farida dan Ibu Martiyah.⁶⁷

Pada tahun 1997/1998 TK Sunan Pandanaran berganti nama menjadi Raudhatul Athfal Sunan Pandanaran dan RA Sunan Pandanaran setiap tahun mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam penambahan jumlah anak didik.⁶⁸ Saat ini jumlah siswa RA Sunan Pandanaran berkisar 180 anak terbagi dalam enam ruangan kelas yaitu kelompok A1, A2, A3, B1, B2, B3 dan sarana prasarana yang cukup memadai. Adapun visi, misi dan tujuan di RA Sunan Pandanaran adalah:⁶⁹

a. Visi

“CERDAS CERIA BERBUDAYA DAN BERIMAN”

- 1) Terwujudnya insan yang cerdas dan ceria
- 2) Terwujudnya budaya Raudhatul Athfal yang Islami
- 3) Terbentuknya pribadi yang matang dan mandiri
- 4) Terpeliharanya budaya dan istiadat lokal
- 5) Terwujudnya generasi yang beriman dan berakhlak mulia

b. Misi

- 1) Mewujudkan insan yang cerdas dan ceria
- 2) Mewujudkan budaya Islami pada Raudhatul Athfal
- 3) Menjadikan anak berpribadi matang dan bermoral
- 4) Menjadikan budaya dan istiadat lokal

⁶⁷ Dokumentasi arsip milik sekolah pada tanggal 19 Oktober 2022.

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ Observasi di RA Sunan Pandanaran pada tanggal 19 Oktober 2022.

- 5) Mewujudkan generasi yang beriman dan berakhlak mulia

c. Tujuan

- 1) Membantu harapan orang tua agar anak menjadi insan yang cerdas dan ceria
- 2) Menyiapkan generasi yang memiliki budaya Islami
- 3) Membentuk generasi penerus yang berpribadi matang dan bermoral
- 4) Menyiapkan generasi penerus yang mampu mengabdikan budaya dan istiadat local
- 5) Mencetak kader bangsa yang beriman dan berakhlak mulia

d. Keadaan guru dan peserta didik

Raudhatul Athfal Sunan Pandanaran adalah lembaga formal pra-sekolah yang didalamnya terdapat guru, tenaga administrasi, staff dan anak-anak yang saling berhubungan dan berkerjasama dalam proses belajar mengajar. RA Sunan Pandanaran memiliki 14 guru, 1 tenaga administrasi dan 1 staff.⁷⁰ Adapun tenaga pendidik dan kependidikan di RA Sunan Pandanaran sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Guru dan Karyawan⁷¹

No.	Nama Guru	Jabatan	Kelas
1	Lailatun Annafi Ah, S.Pd	Guru Kelas	A1
2	Isti Nur Solikhah, S.H.I	Guru Kelas	A1

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Anis selaku kepala sekolah RA Sunan Pandanaran pada tanggal 19 Oktober 2022.

⁷¹ Dokumentasi arsip milik sekolah pada tanggal 19 Oktober 2022.

No.	Nama Guru	Jabatan	Kelas
3	Riyanti Nur Arifah	Guru Pendamping	A1
4	Partini, S.Ag	Guru Kelas	A2
5	Anis Sulistyowati, S.Pd	Guru Kelas	A2
6	Dewi Nur Azizah	Guru Pendamping	A2
7	Heni Sri Sustiwi, S.Pd	Guru Kelas	B1
8	Lia Hamidah	Guru Pendamping	B1
9	Isti Kadarwati, S.Pd.I	Guru Kelas	B2
10	Asih Pertiwi, S.Pd	Guru Pendamping	B2
11	Elya Zulfa, S.Pd	Guru Kelas	B3
12	Nurliyati Rahayu, S.Pd	Guru Pendamping	B3
13	Ermil Tarwiyah, S.Pd	Guru Kelas	B4
14	Martha Indah Sari	Guru Pendamping	B4
15	Rahmad Supriadi	Tenaga Administrasi	-
16	M. Nur Rohmat	Staff	-

Tidak hanya pendidik, peserta didik atau anak adalah komponen yang berperan penting dalam proses belajar di RA Sunan Pandanaran. Jumlah anak pada tahun ajaran 2022/2023 adalah 189 anak yang terbagi sebagai berikut:

- 1) Kelas A berjumlah 61 anak yang terdiri dari 38 anak laki-laki dan 23 anak perempuan. Terbagi menjadi 2 kelompok yaitu A1 dan A2 dengan usia 4-5 tahun.

- 2) Kelas B berjumlah 128 yang terdiri dari 75 anak laki-laki dan 33 anak perempuan. Terbagi menjadi 4 kelompok yaitu B1, B2, B3 dan B4 dengan usia 5 tahun keatas.

Dari semua kondisi kelas yang terdapat di RA Sunan Pandanaran menurut Kepala Sekolah berdasarkan dari hasil wawancara, kelas B3 sudah bisa mencerminkan seluruh kelas dalam metode penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini. Pendidik yang mengajar kelas B3 adalah ibu Elya Zulfa, S.Pd dan ibu Nurliyati Rahayu, S.Pd dengan anak yang berjumlah 32 orang. Berikut daftar anak B3:

Tabel 4. 2 Daftar Nama Anak Kelas B3 RA Sunan Pandanaran⁷²

No	Nama
1	Abdullah Atharazi
2	Abid Rizki Azizan
3	Ahmad Rafif Pradipta
4	Aisyah Syafa Alinarhman
5	Alisya Vania Ramadhani
6	Amna Naila Putri
7	Anjumi Laila Tadzkira
8	Arsyla Mutia Azzahra
9	Ayaka Fatmawati Aulia R
10	Azka Zaidan Athallah
11	Chasanatul Chayya
12	Dasha Shakila Yuki
13	Farenfia
14	Fathiya Adila Syafira

⁷² Dokumentasi arsip milik sekolah pada tanggal 19 Oktober 2022.

No	Nama
15	Firdha Nayya Aulia Faqih
16	Fatta Abyan Fahrezi
17	Hafidza Radhiya
18	Hasna Anindya Azzahra
19	Hibat Nurssalam
20	Kholifah Alif Atya
21	Latifah Nur Fauziah
22	Lydia Kirana Davita
23	Muhammad Fathan Ramadhan
24	Nadhiroh Zulfah
25	Narendra Rizky Pratama
26	Naura Cahaya Ningsih
27	Nun Kalima Syahidan
28	Omar Syafi Assyauqie
29	Ridwan Abdullah Jailani
30	Ristyadistya
31	Uqail Dalwa Wahyudi
32	Uqila Dalwi Wahyudi

e. Sarana dan Prasarana

Raudhatul Athfal Sunan Pandanaran didukung dengan adanya fasilitas diantaranya gedung sekolah yang memiliki enam ruang kelas, ruang kepala sekolah dan guru, masjid, wastafel, kamar mandi, taman bermain yang banyak dan cukup lengkap seperti ada 3 ayunan, 1 prosotan, 2 jungkat-jungkit, 5 panjatan, dan 1 putaran.⁷³

⁷³ Observasi di RA Sunan Pandanaran pada tanggal 19 Oktober 2022.

Sedangkan sarana dan prasarana yang berada di kelas B-3 dari hasil pengamatan peneliti antara lain: rak buku untuk menyimpan buku anak, rak alat tulis untuk menyimpan alat tulis anak (pensil warna, *crayon*, pensil, penghapus, peraut, gunting, spidol, cangkir, dan penggaris), rak untuk menyimpan hasil kerja anak, rak untuk menyimpan mainan anak, dua meja guru, meja dan kursi anak, papan tulis, spidol, penghapus, tong sampah, sapu, pel, dispenser, galon, serta wastafel disetiap depan kelas.⁷⁴

f. Kegiatan Kelembagaan

Dalam lembaga terdapat kegiatan yang bersifat indoor dan outdoor. Kegiatan indoor adalah kegiatan yang dilakukan didalam kelas misalnya kegiatan pembelajaran tahfidz, menulis, menggambar, mewarnai, berhitung dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan outdoor adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar kelas seperti kegiatan yang dilakukan di hari kamis yaitu sholat dhuha berjamaah di masjid.⁷⁵

Lembaga juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler antara lain:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di RA Sunan Pandanaran yaitu: balistung (Baca, Tulis, Hitung), drum band, seni tari, tahfidz dan sholat dhuha berjamaah.

⁷⁴ Observasi di RA Sunan Pandanaran pada tanggal 19 Oktober 2022.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ibu Anis selaku kepala sekolah RA Sunan Pandanaran pada tanggal 19 Oktober 2022.

- 2) Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tema yang telah ditentukan, misalnya: praktik wudhu, solat fardhu, pengenalan lingkungan, dan senam.

B. Letak Geografis

RA Sunan Pandanaran beralamat di Candi Winangun, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:⁷⁶

- a. Sebelah Barat: Komplek 3 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran
- b. Sebelah Utara: Universitas Islam Indonesia
- c. Sebelah Timur: Rumah Warga Dusun Candi Winangun
- d. Sebelah Selatan: Rumah Warga Dusun Candi Winangun

C. Hasil Penelitian

Pada sub hasil penelitian ini data yang disajikan oleh peneliti didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas B3 dan salah satu guru yang mengajar di RA Sunan Pandanaran melalui percakapan secara langsung.

1. Metode Penanaman Nilai-nilai Akidah Pada Anak Usia Dini di RA Sunan Pandanaran Sleman

Nilai-nilai akidah adalah nilai nilai dasar dan pondasi dalam agama. Adapun akidah merupakan suatu dasar keyakinan yang harus diyakini oleh orang yakin akan sesuatu. Landasan dari akidah Islam adalah rukun iman yaitu beriman kepada Allah SWT, iman kepada para malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada rasul, iman kepada hari kiamat dan

⁷⁶ Dokumentasi arsip milik sekolah pada tanggal 19 Oktober 2022.

iman kepada qada' dan qadar. Pentingnya penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini karena fitrah anak masih suci oleh sebab itu apabila akidah sudah tertanamkan sejak dini maka anak akan menjadi sosok yang beriman dan berkepribadian baik karena anak akan merasa sedang diawasi oleh Allah serta meminimalisirkan dari perbuatan yang buruk.

Berdasarkan hasil pengumpulan data berupa observasi dan wawancara kepada informan yaitu dengan kepala yayasan, wali kelas B3 dan guru yang telah dilakukan oleh peneliti, di RA Sunan Pandanaran, menggunakan beberapa metode dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini. Berikut ini beberapa metode yang digunakan RA Pandanaran dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak, diantaranya:

a. Metode Bernyanyi

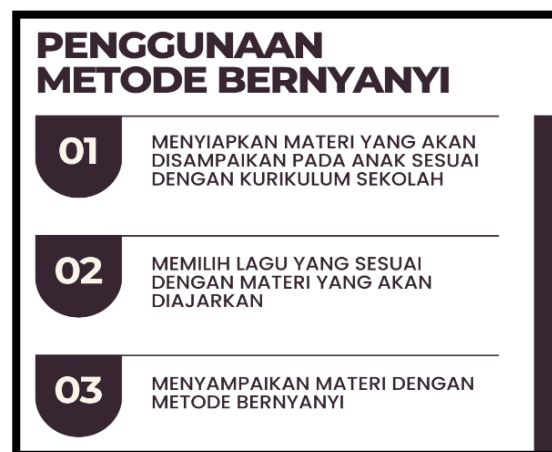
Metode bernyanyi merupakan metode yang digunakan RA Sunan Pandanaran untuk menyampaikan materi dan pesan-pesan kebaikan kepada anak yang dikemas dengan kreatif dan menarik. Adapun nyanyian yang biasa diterapkan kepada peserta didik menyangkut penanaman nilai-nilai akidah seperti pengenalan rukun iman, rukun islam dan juga hal-hal yang berkaitan dengan kebiasaan baik contohnya melakukan kegiatan ibadah, kebiasaan yang harus dilakukan ketika pulang sekolah dan lain sebagainya.⁷⁷ Hal ini sesuai dengan paparan yang telah disampaikan oleh ibu Anis:

“Misalkan pengenalan-pengenalan tentang rukun iman, rukun Islam kemudian mengenalkan tentang nama nama malaikat, kemudian juga

⁷⁷ Hasil Observasi pada tanggal 2 Desember 2022.

mengenalkan tentang sifat-sifat rasul, kemudian juga mengenai apa namanya kebiasaan yang apa yang yang baik dan benar, pembiasaan sebelum berdoa ataupun sesudah berdoa dan lain sebagainya.”⁷⁸

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti, dapat dilihat bahwa anak cenderung lebih mengerti apabila diberikan nyanyian karena anak dapat mudah menghafal, tertarik, dan bersemangat yang tanpa mereka sadari bahwa lirik nyanyian tersebut merupakan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan ibu Zulfa bahwa metode bernyanyi digunakan dalam setiap pergantian tema.⁷⁹ Dari pernyataan yang dikatakan oleh ibu Zulfa berarti RA Sunan Pandanaran selalu menyiapkan lagu yang akan dinyanyikan bersama peserta didik apabila hendak pergantian tema. Dalam hal ini, guru akan memilih lagu-lagu yang sesuai dengan tema ataupun topik yang sedang diajarkan lalu guru meminta peserta didik untuk menyanyikannya bersama.



Gambar 4. 1 Proses Penerapan Metode Bernyanyi

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku kepala sekolah RA Sunan Pandanaran pada tanggal 20 Desember 2022.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Zulfa selaku wali kelas B3 RA Sunan Pandanaran pada tanggal 12 Desember 2022.

Dapat dilihat bahwa gambar diatas merupakan alur yang diciptakan apabila hendak melakukan proses penanaman nilai-nilai akidah pada anak. Metode bernyanyi tidak hanya disampaikan dalam materi pembelajaran melainkan juga untuk lagu kegiatan awal sebelum berdoa seperti “didas ada Allah, disamping malaikat, didepan Rasulullah, tangannya dilipat” setelah itu anak akan memulai berdo’a untuk memasuki kegiatan pembelajaran.⁸⁰ Dan dari hasil penelitian yang telah diamati dan wawancara dari para informan, metode bernyanyi merupakan metode yang paling efektif dalam menyampaikan materi kepada anak usia dini di RA Sunan Pandanaran.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mempraktikkan secara langsung kepada peserta didik. RA Sunan Pandanaran menggunakan metode ini dalam proses penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini.⁸¹ Ada beberapa materi pembelajaran yang tidak bisa dijelaskan melalui teori saja tetapi juga perlu dilakukan dengan cara mempraktikkannya seperti berwudhu, sholat dan manasik haji untuk anak-anak. Hal ini disebutkan oleh bu Anis:

“Misalkan sholat berjamaah kemudian berwudhu praktik wudhu kemudian juga praktik manasik ya.”⁸²

⁸⁰ Hasil Observasi di RA Sunan Pandanaran Sleman kelas B3 pada tanggal 24 November 2022.

⁸¹ Hasil Observasi di RA Sunan Pandanaran Sleman kelas B3 pada tanggal 24 November 2022.

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku kepala sekolah RA Sunan Pandanaran pada tanggal 20 Desember 2022.

Berdasarkan pernyataan yang ada, metode demonstrasi dilakukan untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari. Metode demonstrasi ini dilakukan dengan guru memberikan contoh yang nyata mengenai hal yang harus dilakukan dalam penanaman nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu memahami ajaran tersebut.

Dalam proses ini, guru mengajak siswa untuk melakukan berwudhu sebelum melaksanakan sholat, lalu mengajak anak untuk sholat dhuha berjamaah di mushola dan juga melaksanakan manasik haji sehingga anak mengerti bagaimana tata cara melakukannya, urutan yang sesuai, serta guru dapat mengukur kemampuan anak melalui pengamatan praktek anak. Apabila anak masih belum sesuai maka anak akan diberi teguran dan diminta untuk mengulangi praktek tersebut sampai benar.⁸³

c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan juga diterapkan di RA Sunan Pandanaran pada anak didiknya. Tujuan dari adanya metode pembiasaan yaitu membiasakan anak dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang terus diulang-ulang agar anak terbiasa melakukannya. Hal ini dikatakan oleh ibu Likhah:

“Perlu dilakukan pembiasaan karena anak-anak itu kan bisa karena terbiasa kan jadi kalau kita menyampaikan sesuatu itu kalau kita ulang kita ulang setiap hari kan anak-anak insya Allah bisa nggeh seperti anak hafalan surah pendek setiap hari kita ulang kita ulang ternyata lama lama anak juga masuk gitu.”⁸⁴

⁸³ Hasil Observasi di RA Sunan Pandanaran Sleman kelas B3 pada tanggal 13 Desember 2022.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Likhah selaku guru RA Sunan Pandanaran pada tanggal 25 Januari 2023

RA Sunan Pandanaran menerapkan metode pembiasaan pada peserta didiknya agar anak dapat terbiasa dan bisa mengikuti hal-hal yang telah diajarkan oleh gurunya setiap hari.

Berikut tabel yang berisi macam-macam pembiasaan yang diterapkan oleh RA Sunan Pandanaran berdasarkan hasil pengamatan peneliti yaitu:

Tabel 4. 3 Kegiatan Pembiasaan⁸⁵

No.	Kegiatan Pembiasaan yang dilakukan RA Sunan Pandanaran
1	Anak-anak dibiasakan untuk berangkat sekolah sebelum pukul 07.30 WIB.
2	Anak-anak dibiasakan memberikan salam, bersalam dan senyum kepada ibu guru ketika dipintu gerbang sekolah.
3	Anak-anak dibiasakan sholat duha berjamaah disetiap hari Kamis
4	Anak-anak dibiasakan mengaji sebelum memulai pelajaran
5	Anak-anak dibiasakan melafalkan bersama Asmaul Husna ketika diawal pembelajaran
6	Anak-anak dibiasakan berdo'a ketika sebelum dan sesudah pembelajaran
7	Anak-anak dibiasakan mencuci tangan sebelum makan

⁸⁵ Hasil Observasi di RA Sunan Pandanaran Sleman kelas B3 pada tanggal 28 November 2022.

No.	Kegiatan Pembiasaan yang dilakukan RA Sunan Pandanaran
8	Anak-anak dibiasakan berdo'a ketika sebelum dan sesudah makan
9	Anak-anak dibiasakan untuk makan sendiri
10	Anak-anak dibiasakan mengambil dan mengembalikan peralatan sekolah sendiri di rak yang sudah disediakan Yayasan
11	Anak-anak dibiasakan menghafal surah-surah pendek dan doa sehari-hari
12	Anak-anak dibiasakan duduk dan berbaris rapi ketika hendak pulang sekolah.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kegiatan-kegiatan pembiasaan yang diterapkan oleh RA Sunan Pandanaran memiliki manfaat yang diharapkan dapat membantu anak membentuk rutinitas harian yang baik, memperkuat identitas mereka sebagai muslim yang baik, meningkatkan keterampilan spritual serta dapat membentuk kepribadian yang taat akan agama.

Adapun kelebihan dari penerapan metode pembiasaan dalam hal penanaman nilai-nilai akidah di RA Sunan Pandanaran yaitu anak akan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang menyangkut nilai-nilai akidah dengan sendirinya tanpa paksaan siapapun. Sedangkan kekurangan dari diterapkannya metode pembiasaan pada RA Sunan

Pandanaran yaitu memerlukan waktu yang cukup lama dan tidak mudah untuk membiasakan anak-anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai akidah.⁸⁶

d. Metode Bermain Sambil Belajar

Metode bermain sambil belajar adalah metode yang pengajarannya menggunakan elemen permainan dalam proses belajar-mengajar. Metode ini digunakan RA Sunan Pandanaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya. Hal ini disampaikan oleh ibu Likhah salah satu guru di RA Sunan Pandanaran:

“Kalau untuk anak-anak RA TK itu kita metodenya itu masih ini ya bermain sambil belajar ya jadi kita penyampaiannya dengan nyanyian sambil tepuk-tepuk gitu.”⁸⁷

Metode bermain sambil belajar dimanfaatkan oleh RA Sunan Pandanaran karena lembaga pra-sekolah menyadari bahwa konsentrasi anak usia dini belum sepenuhnya bisa fokus pada suatu pembelajaran.⁸⁸

Ini juga seperti yang diungkapkan oleh ibu Likhah:

“Anak-anak kan kadang konsentrasi anak-anak konsentrasi hanya berapa menit, jadi ya paling sekedarnya kita nyanyi anak-anak sambil lari sambil bermain ya itu ya wajar ya.”⁸⁹

Kolerasi metode bermain sambil belajar dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini yaitu anak dapat belajar secara tidak

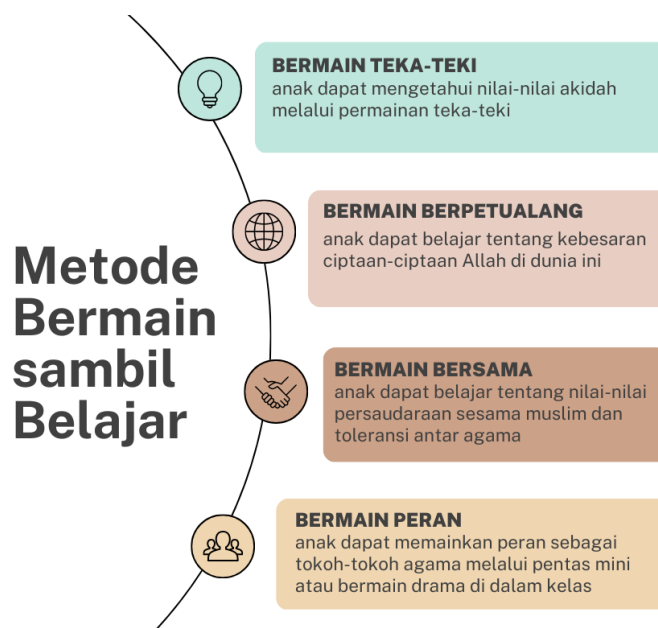
⁸⁶ Hasil Observasi di RA Sunan Pandanaran Sleman kelas B3 pada tanggal 28 November 2022.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Likhah selaku guru RA Sunan Pandanaran pada tanggal 25 Januari 2023.

⁸⁸ Hasil Observasi di RA Sunan Pandanaran Sleman kelas B3 pada tanggal 7 Desember 2022.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Likhah selaku guru RA Sunan Pandanaran pada tanggal 25 Januari 2023.

langsung dan memasukkan nilai-nilai akidah dalam tindakan atau perilaku sehari-hari. Berikut hasil wawancara dengan ibu Likhah mengenai manfaat penggunaan metode bermain sambil belajar dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak yaitu:⁹⁰



Gambar 4. 2 Metode Bermain Sambil Belajar di RA Sunan Pandanaran

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaplikasian metode bermain sambil belajar bukan hanya bermain bersama anak saja namun banyak cara bermain yang bisa dilakukan guru dengan anak-anak seperti bermain teka-teki, bermain berpertualang, bermain bersama dan bermain peran. Anak cenderung lebih menyukai aktivitas yang menyenangkan salah satunya dengan bermain daripada hanya duduk dan belajar secara formal ataupun monoton. Oleh karena itu, metode

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Likhah selaku guru RA Sunan Pandanaran pada tanggal 25 Januari 2023.

bermain sambil belajar ini cocok digunakan untuk menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini.⁹¹

e. Metode Karyawisata

Metode karyawisata di RA Sunan Pandanaran dilaksanakan setiap satu tahun sekali atau setiap akhir semester 2 seperti yang telah dikatakan oleh ibu Anis:

“Kalau untuk metode karyawisata dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada apa namanya itu semester akhir, semester 2 akhir lulusan anak begitu.”⁹²

Pada metode karyawisata dilakukan dengan cara anak-anak berkunjung ke suatu tempat wisata umum yang berhubungan dengan tema yang sedang dipelajari. Dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini metode ini dapat digunakan sebagai alat untuk memperkenalkan ciptaan dan kebesaran Allah SWT, hal ini disebutkan oleh bu Anis:

“Itu lebih mengenalkan ataupun mengajak anak untuk tadabur apa namanya itu mengagumi ataupun mengetahui ciptaan-ciptaan Allah dan begitu besarnya ciptaan-ciptaan Allah.”⁹³

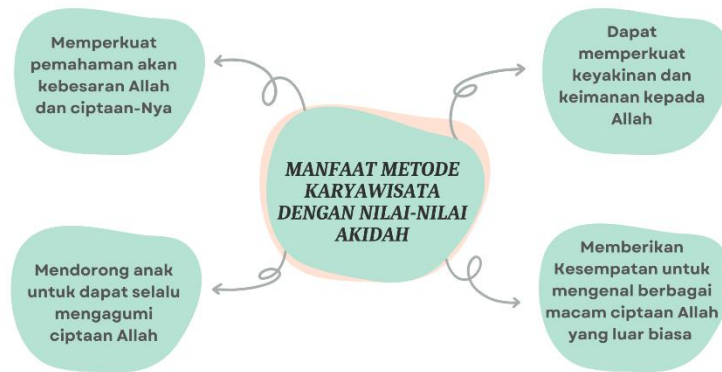
Dari hasil wawancara yang telah disampaikan bahwa penggunaan metode karyawisata didasarkan pada nilai-nilai akidah yang dapat memberikan beberapa manfaat. Berikut merupakan gambaran manfaat

⁹¹ Hasil Observasi di RA Sunan Pandanaran Sleman kelas B3 pada tanggal 7 Desember 2022.

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku kepala sekolah RA Sunan Pandanaran pada tanggal 20 Desember 2022.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku kepala sekolah RA Sunan Pandanaran pada tanggal 20 Desember 2022.

dari penggunaan metode karyawisata dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Anis.⁹⁴



Gambar 4. 3 Manfaat Metode Karyawisata Dengan Nilai-nilai Akidah

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa penerapan metode karyawisata memberikan banyak manfaat didalamnya terlebih lagi untuk menanamkan nilai-nilai akidah. Salah satu contoh penerapan metode karyawisata yaitu agar anak dapat mengenal dan mengetahui ciptaan-ciptaan Allah yang ada didunia, contohnya apabila pada akhir semester melakukan karyawisata ke kebun binatang maka anak akan mengenal bermacam-macam hewan yang telah diciptakan Allah dengan beragam bentuk, warna dan suara dari masing-masing hewan tersebut sehingga anak dapat mengagumi ciptaan Allah melalui hal-hal yang belum pernah dilihat sebelumnya.

Tujuan dilaksanakan metode karyawisata adalah anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung yang tidak bisa didapatkan didalam

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku kepala sekolah RA Sunan Pandanaran pada tanggal 20 Desember 2022.

kelas maupun di lingkungan sekolah dengan sesuatu yang nyata. Oleh karena itu apa yang telah didapatkan dilapangan akan lebih terkesan sehingga materi yang telah disampaikan saat karyawisata dapat tersimpan lebih lama dimemori anak.

2. Dampak Dari Metode Penanaman Nilai-nilai Akidah Pada Anak Usia Dini di RA Sunan Pandanaran Sleman

Dampak merupakan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu kejadian, tindakan atau kebijakan. Dampak dapat berupa perubahan untuk jangka panjang maupun jangka pendek yang bisa mempengaruhi suatu individu.⁹⁵ Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mempertimbangkan dampak dari tindakan yang telah dilakukan agar dapat membuat kebijakan yang bijaksana dan memastikan bahwa tindakan yang telah dilakukan harus memiliki hasil positif untuk diri sendiri, masyarakat dan sekitarnya.

Adapun dampak-dampak yang didapatkan dari penggunaan metode yang telah dilakukan RA Sunan Pandanaran dalam penanaman nilai-nilai akidah pada anak yaitu dalam penggunaan metode yang digunakan RA Sunan Pandanaran dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini memberikan dampak yang cukup signifikan pada peserta didiknya. Hal ini terlihat dari munculnya kebiasaan-kebiasaan baik yang berkaitan dengan nilai-nilai akidah pada anak, seperti kebiasaan mereka mengaji sebelum jam

⁹⁵ Siska Pratiwi, dkk., "Dampak Program Pelatihan Las Listrik Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Eks Narapidana di Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten", dalam *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, Vol.2, No.1, (2017), hal.94. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v2i1.2951>

pelajaran, kebiasaan untuk rutin sholat dhuha berjamaah pada setiap hari Kamis, kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, kemudian dapat menghafal rukun iman dan rukun Islam serta surah-surah pendek Al-Qur'an.⁹⁶

Dalam wawancara yang telah dilakukan, menurut Ibu Anis dampak perubahan yang terjadi pada anak-anak menyangkut metode penanaman nilai-nilai akidah pada anak adalah dilihat dari anak yang tidak terbiasa melakukan aktivitas keagamaan karena kurangnya dukungan dari masing-masing keluarga tetapi setelah berada di RA Sunan Pandanaran anak memiliki kebiasaan dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan akidah, hal ini sesuai dengan penjelasan dari beliau bahwa:

“Dampaknya anak-anak yang tadinya tidak melakukan ataupun belum terbiasa melakukan ataupun mungkin tidak bisa karena memang lingkungan keluarga yang belum mendukung itu setelah sekolah di RA Pandanaran setelah diberikan apa metode-metode tersebut oleh guru dia bisa dan dia melakukan dan dia jadi terbiasa.”⁹⁷

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dampak dari penerapan metode-metode yang telah diterapkan dalam pembelajaran memiliki suatu kondisi dimana anak akan terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan nilai-nilai contohnya setiap hari Kamis pagi anak akan langsung bergegas ke masjid tanpa perlu disuruh atau ditegur terlebih dahulu oleh guru, ketika anak hendak makan maka anak

⁹⁶ Hasil Observasi di RA Sunan Pandanaran Sleman pada tanggal 13 Desember 2022.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku kepala sekolah RA Sunan Pandanaran pada tanggal 20 Desember 2022.

akan langsung berdoa, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan nilai akidah, anak akan spontan melakukannya.

Keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak didukung dengan adanya fasilitas yang memadai dan faktor yang terpenting adalah semangat para guru dalam mendidik dan membina anak yang begitu besar, karena seperti yang diketahui bahwa masa usia dini merupakan fase yang cukup menguras tenaga dan perlu kesabaran extra.⁹⁸

Agar anak mendapatkan dampak yang lebih signifikan setelah diterapkannya metode-metode untuk menanamkan nilai-nilai akidah, maka sekolah atau guru dalam proses penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak terutama orang tua. RA Sunan Pandanaran melakukan upaya untuk memperkuat penanaman nilai-nilai akidah dengan berkomunikasi secara intens dengan orang tua peserta didik, hal ini disampaikan oleh bu Anis:

“Biasanya kami komunikasikan kepada orang tua kemudian nanti antar orang tua dan anak itu lebih apa namanya ya dikomunikasikan lagi, di aplikasikan kegiatan yang sudah disampaikan di sekolah, diaplikasikan di lakukan di rumah artinya bagaimana orang tua pembelajaran pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru itu dilanjutkan oleh orang tua di rumah.”⁹⁹

Selain dari penjelasan ibu Anis, hal serupa juga disampaikan oleh ibu

Likhah yang merupakan salah satu guru di RA Sunan Pandanaran:

“Kerja sama itu kan ga harus ya soalnya anak-anak nggak mungkin diajarkan di sekolah terus nanti di rumah kan gak diajarkan jadi kita ada kerja sama dengan orang tua. Penyampaiannya jadi misalnya Hadist jangan

⁹⁸ Burhan Nudin, “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini.”, hal.42. DOI: <https://doi.org/10.20885/millah.vol16.iss1.art3>

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku kepala sekolah RA Sunan Pandanaran pada tanggal 20 Desember 2022.

marah jadi kalau sama orang tua anak-anak nggak boleh marah-marah ya karena ada hadist nya “*la taghdab wa la taljannah*” nanti kita sambil bernyanyi sambil bermain gitu, nggeh. Nanti orang tua juga lama-lama ada yang bertanya mbak “ibu ini anak saya itu di rumah bilang Hadist ini tapi kok saya belum paham” gitu jadi kita sambil e apa ya lewat via WhatsApp biasanya ya. Jadi biasanya kita kasih tau ohh hadistnya ini ini aja bu. Hadist tentang marah tu ini hadist kasih sayang ini gitu.”¹⁰⁰

Hal ini juga dipertegas dengan pernyataan ibu Zulfa sebagai wali kelas:

“Biasanya lewat WhatsApp, tanya gimana kalau di rumah, kebiasaan di rumah kok di sekolahan kayak gini gitu. Komunikasinya selalu lewat WhatsApp.”¹⁰¹

Berdasarkan dari pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak negatif yang terjadi pada RA Sunan Pandanaran dapat dilihat dari anak yang belum mengetahui arti dari nilai-nilai akidah dan ketidakmampuan dalam mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari terkait nilai-nilai akidah. Maka upaya yang dilakukan oleh RA Sunan Pandanaran yaitu mengkomunikasikan kepada orang tua peserta didik agar mendapatkan solusi terbaik dalam menangani permasalahan tersebut.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada sub bab ini, peneliti membahas dari hasil yang didapatkan pada saat penelitian yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya. Peneliti akan mendeskripsikan terkait data-data yang telah didapatkan melalui metode yang dilakukan selama penelitian yaitu dengan teori, observasi atau pengamatan secara langsung dengan datang ke sekolah lalu mengamati kelas B3 sesuai jadwal sekolah

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Likhah selaku guru RA Sunan Pandanaran pada tanggal 25 Januari 2023.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Zulfa selaku wali kelas B3 RA Sunan Pandanaran pada tanggal 12 Desember 2022.

peserta didik yang dimulai pukul 07.30 WIB hingga pulang pada pukul 11.30 WIB, mewawancarai informan diantaranya kepala yayasan, wali kelas B3, dan salah satu guru yang ada di yayasan dan yang terakhir melakukan dokumentasi di RA Sunan Pandanaran sebagai bukti yang konkret.

1. Metode Penanaman Nilai-nilai Akidah Pada Anak Usia Dini di RA

Sunan Pandanaran Sleman

Dalam memilih metode yang akan digunakan dalam penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini tidaklah mudah karena pada masa anak berada di usia dini mereka sedang melalui perkembangan yang pesat, ingin mengetahui banyak hal dan pemikiran anak yang masih sangat sederhana.¹⁰² Oleh karena itu, ketika menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini diperlukannya metode yang tepat sesuai tumbuh kembang anak. Dari hasil wawancara dan hasil pengamatan yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa ada lima metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini.

¹⁰² Burhan Nudin, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini..", hal.42. DOI: <https://doi.org/10.20885/millah.vol16.iss1.art3>



Gambar 4. 4 Metode Penanaman Nilai-nilai Akidah di RA Sunan Pandanaran

Adapun metode yang digunakan guru RA Sunan Pandanaran untuk menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

a. Metode Bernyanyi

Dalam jurnal Ni Nyoman Asmini dkk menyatakan bahwa bernyanyi adalah aktivitas yang sangat disukai oleh anak-anak, dengan menggunakan metode bernyanyi dalam proses belajar nyanyian dapat bertujuan untuk membantu anak memahami materi dan mempermudah menghafal kosa kata yang telah diberikan pada anak. Melalui kegiatan bernyanyi kegiatan pembelajaran dapat lebih menyenangkan karena akan membuat anak merasa senang dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi juga potensi belahan otak kanan dapat lebih optimal, sehingga pesan-pesan yang disampaikan oleh guru dapat tersimpan lebih lama di memori anak, dengan begitu anak akan selalu ingat kata

demikian kata yang telah diterimanya melalui metode bernyanyi. Oleh karena itu, kegiatan bernyanyi sangat penting bagi perkembangan anak-anak.¹⁰³

Dari hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara menyatakan bahwa metode bernyanyi memang merupakan metode yang paling efektif digunakan untuk anak usia dini karena pada usia ini anak akan lebih mudah menyerap dan memahami materi melalui kegiatan bernyanyi. RA Sunan Pandanaran menggunakan metode ini dalam setiap kegiatan pembelajaran salah satunya menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini agar membantu perkembangan anak secara optimal.

Adapun proses dari penggunaan metode bernyanyi di RA Sunan Pandanaran meliputi:¹⁰⁴

- 1) Memilih materi sesuai kurikulum: hal ini dilakukan agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan membantu anak untuk memahami materi dengan baik.
- 2) Memilih lagu yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan: hal ini dilakukan agar lirik lagu sesuai dengan materi dan mengandung pesan positif untuk anak.

¹⁰³ Ni Nyoman Asmini, dkk., "Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kecerdasan Verbal Linguistik Anak di PAUD Werdhi Kumara Desa Belatungan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan", dalam *Jurnal PGPAUD*, Vol.1., No.1., (2021), hal.48. DOI:-

¹⁰⁴ Hasil Observasi di RA Sunan Pandanaran Sleman kelas B3 pada tanggal 15 Desember 2022.

3) Menyampaikan materi dengan metode bernyanyi: dalam hal ini dilakukan dengan bernyanyi bersama-sama oleh guru dan peserta didik karena salah satu manfaat dari metode bernyanyi dapat membantu membangun interaksi dan kerja sama antara guru dan anak.

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan yang diambil dari hasil pengamatan berserta hasil wawancara dengan informan, berikut merupakan tabel yang berisi kolerasi penggunaan metode bernyanyi yang dilakukan RA Sunan Pandanaran dengan penanaman nilai-nilai akidah pada anak:

Tabel 4. 4 Penggunaan Metode Bernyanyi di RA Sunan Pandanaran

Jenis Metode	Judul Lagu	Nilai Akidah
Metode Bernyanyi	1. Rukun Iman	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengenalkan isi dan urutan rukun iman • Melalui lagu ini dapat membantu anak untuk memahami dan membentuk pemahaman tentang rukun iman sejak dini
	2. Rukun Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengenalkan isi dan urutan rukun Islam • Melalui lagu ini dapat membantu anak untuk memahami dan membentuk pemahaman terkait rukun Islam sejak dini

Jenis Metode	Judul Lagu	Nilai Akidah
Metode Bernyanyi	<p>3. Sholawat Nabi</p> <p>4. Berlari dan beribadah</p> <p>5. Berbakti Pada Allah</p> <p>6. Berpegangan Tangan</p> <p>7. Berjalan dengan Iman</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat memahami konsep-konsep penting seperti sholat sebagai rukun Islam yang pertama dan perintah yang wajib dilaksanakan 5x dalam sehari pada waktu yang telah ditetapkan oleh Allah • Lagu ini memiliki tujuan untuk mengajarkan anak tentang pentingnya memuliakan dan menghormati Nabi Muhammad SAW • Mengajarkan anak bahwa aktivitas fisik seperti berlari juga dapat menjadi ibadah jika dilakukan dengan niat yang baik • Mengajarkan anak tentang pentingnya berbakti dan memenuhi kewajiban sebagai hamba Allah • Mengajarkan anak mengenai pentingnya persaudaraan dan kerjasama • Mengajarkan anak tentang pentingnya

Jenis Metode	Judul Lagu	Nilai Akidah
Metode Bernyanyi	8. 14 Pesan Ibu Guru	<p>memiliki keyakinan dan iman yang kuat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan dan mengajak anak untuk melakukan rutinitas kebiasaan yang baik setelah pulang sekolah seperti mencuci tangan dan kaki, sholat zuhur, tidur siang, membantu orang tua dan lain-lain

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan setiap penggunaan metode bernyanyi yang dilakukan RA Sunan Pandanaran tentu setiap lagu yang dipilih mengandung nilai-nilai tertetu didalamnya, baik itu mengenai nilai-nilai akidah ataupun nilai-nilai lainnya.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara dengan informan juga disebutkan bahwa penggunaan metode bernyanyi oleh RA Sunan Pandanaran dilakukan setiap pergantian tema. Misalnya apabila materi yang akan diajarkan mengenai rukun iman maka guru akan memilih lagu yang liriknya berisikan tentang rukun iman lalu mengajak anak untuk bernyanyi ketika sedang berlangsungnya pembelajaran.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Hasil Observasi di RA Sunan Pandanaran Sleman kelas B3 pada tanggal 15 Desember 2022.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Zulfa selaku wali kelas B3 RA Sunan Pandanaran pada tanggal 12 Desember 2022.

Metode beryanyi ini tidak hanya dilakukan pada saat menyampaikan materi tetapi juga untuk ice breaking ketika hendak memasuki pembelajaran, dan sebelum berdoa penutup pembelajaran mereka akan beryanyi sesuai dengan urutan yang telah diajarkan.¹⁰⁷

b. Metode Demontrasi

Metode demonstrasi disebut juga dengan metode praktik yang merupakan salah satu strategi dalam proses pembelajaran anak usia dini. Metode ini memfokuskan pada permisalan secara rinci dari suatu kegiatan agar anak dapat memahami dan mengikuti arahan guru dengan baik. Penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat mempermudah anak dalam melaksanakan kegiatan yang diajarkan sesuai dengan rancangan yang dibuat guru, hal ini karena anak dapat melihat dan memahami proses dari suatu kegiatan secara langsung.¹⁰⁸

Dalam penerapan metode demonstrasi ini, RA Sunan Pandanaran menjelaskan, menunjukkan dan mempraktikkan cara melakukan sesuatu secara langsung, sehingga anak dapat memahami dan mempraktikkannya dengan mudah. Metode demonstrasi ini dimanfaatkan oleh RA Sunan Pandanaran dalam penanaman nilai-nilai akidah pada anak melalui tata cara wudhu, sholat, berdoa, membaca

¹⁰⁷ Hasil Observasi di RA Sunan Pandanaran Sleman kelas B3 pada tanggal 2 Desember 2022.

¹⁰⁸ Delina Kasih, *Implementasi Metode Demonstrasi.*, hal.25

Iqra', dan menuntut anak untuk menghafal doa-doa dalam kegiatan sehari-hari.¹⁰⁹

Menurut temuan fakta dilapangan dari kegiatan yang telah peneliti amati, berikut merupakan macam-macam kegiatan praktik dan fungsi dari metode demonstrasi dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini di RA Sunan Pandanaran:

Tabel 4. 5 Penggunaan Metode Demonstrasi di RA Sunan Pandanaran¹¹⁰

Kegiatan Praktik	Waktu Pelaksanaan	Manfaat Metode Demonstrasi	Nilai-nilai Akidah
Praktik Sholat (Sholat Dhuha)	Setiap hari Kamis	Anak-anak dapat belajar mengenal gerakan dan tata cara sholat yang baik dan benar	Dapat membantu anak memahami nilai-nilai keagamaan yang ada didalamnya, seperti ketaatan dan penghambaan kepada Allah
Berdo'a	Dilakukan ketika hendak memulai dan mengakhiri suatu kegiatan	Praktik berdoa dapat membantu anak memahami pentingnya berkomunikasi dengan Allah	Anak dapat belajar untuk selalu meminta maaf dan memohon perlindungan dari Allah
Membaca Iqra' atau Al-Qur'an	Dilakukan ketika sebelum	Dapat membantu anak untuk	Anak dapat memperkuat

¹⁰⁹ Hasil Observasi di RA Sunan Pandanaran Sleman kelas B3 pada tanggal 13 Desember 2022.

¹¹⁰ Hasil Observasi di RA Sunan Pandanaran Sleman kelas B3 pada tanggal 8 Desember 2022.

Kegiatan Praktik	Waktu Pelaksanaan	Manfaat Metode Demonstrasi	Nilai-nilai Akidah
	memulai pembelajaran (Pukul: 07.30-08.00 WIB)	mempelajari dan bisa membaca Al-Qur'an	hubungan dengan Allah
Menghafal Do'a	Dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran	Praktik menghafal doa-doa keseharian dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik.	Anak dapat selalu mengingat Allah dalam setiap kegiatannya

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi memiliki banyak kegunaan dan manfaat untuk menanamkan nilai-nilai akidah. Salah satu contoh penanaman nilai-nilai akidah pada anak pada tabel diatas adalah dengan praktik Sholat.

RA Sunan Pandanaran melakukan kegiatan praktik sholat Dhuha pada setiap hari kamis pagi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru akan menjelaskan urutan tata cara wudhu terlebih dahulu dengan baik dan benar kepada anak lalu mempraktikkannya sehingga anak mengetahui dan dapat mempraktikkannya dengan lebih mudah. Setelah itu, guru juga akan memberikan pembelajaran mengenai tata cara sholat serta menunjukkan gerakan-gerakan sholat agar anak dapat mengikuti gerakan tersebut.¹¹¹ Berikut merupakan gambar data pelaksanaan

¹¹¹ Hasil Observasi di RA Sunan Pandanaran Sleman kelas B3 pada tanggal 8 Desember 2022.

metode demonstrasi dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini.¹¹²



Gambar 4. 5 Praktik Wudhu



Gambar 4. 6 Praktik Sholat Dhuha

Gambar diatas merupakan pelaksanaan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak, dari kedua gambar tersebut terlihat bahwa guru selalu aktif berpartisipasi dan mendampingi anak dalam proses penanaman nilai-nilai akidah tersebut berlangsung. Hal ini sangat penting karena jika anak melakukan kesalahan dalam melakukan praktik, guru dapat segera memberikan contoh yang benar dan dapat mengevaluasi mengenai pemahaman anak.

¹¹² Hasil Dokumentasi di RA Sunan Pandanaran Sleman kelas B3 pada tanggal 8-13 Desember 2022

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting karena guru harus selalu memantau dan membantu anak dalam setiap tahap proses penanaman nilai-nilai akidah untuk memastikan sejauh mana anak sudah memahami dan dapat mempraktikkan nilai-nilai akidah tersebut secara mandiri agar dapat tertanamkan nilai-nilai akidah tersebut dengan baik dan benar.¹¹³

c. Metode Pembiasaan

Menstimulasi anak usia dini dalam proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting dan banyak cara dapat dilakukan, salah satunya melalui metode pembiasaan. Proses pembiasaan adalah suatu aspek yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini karena membentuk pola pikir, kecakapan, keterampilan yang dapat berlangsung seumur hidup. Ingatan dan perhatian pada anak usia dini belum terlalu kuat, sehingga pada anak yang masih berusia dini sangat mudah terpengaruh dan beralih dari satu hal ke lain yang lebih menarik.¹¹⁴ Oleh karena itu, metode pembiasaan menjadi hal yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini.

Pada RA Sunan Pandanaran anak didik dibiasakan untuk melakukan kegiatan dan perilaku yang sesuai dengan syariat Islam. Penanaman nilai-nilai akidah kepada anak usia dini dilakukan dengan metode

¹¹³ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodologi Pengajaran.*, hal.144.

¹¹⁴ Nurul Ihsani, dkk., *Hubungan Metode Pembiasaan.*, hal.50.

pembiasaan yang berupa membiasakan anak untuk selalu salam, senyum, sapa saat memasuki sekolah, sholat dhuha berjamaah pada setiap hari kamis, berdoa dalam setiap kegiatan diantaranya: sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah makan, dan menghafalkan surah-surah pendek beserta asmaul husna.¹¹⁵

Kegiatan-kegiatan pembiasaan yang telah dipaparkan sebelumnya tentunya memiliki beberapa manfaat dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini diantaranya:¹¹⁶

- 1) Membentuk Rutinitas: Kegiatan-kegiatan pembiasaan membantu anak untuk membentuk rutinitas harian yang baik dan mempermudah anak untuk memahami tanggung jawab terhadap nilai-nilai akidah.
- 2) Memperkuat Identitas: Kegiatan-kegiatan pembiasaan membantu anak untuk mengenal, memahami, serta memperkuat identitas anak sebagai seorang penganut agama Islam.
- 3) Meningkatkan Keterampilan Spiritual: Melakukan kegiatan-kegiatan spritual atau ibadah seperti sholat dan berdo'a dapat membantu anak-anak untuk memahami dan mengejar keimanan serta dapat mentaati peraturan-peraturan yang telah ditentukan oleh Allah.

¹¹⁵ Hasil Observasi di RA Sunan Pandanaran Sleman kelas B3 pada tanggal 6 Desember 2022.

¹¹⁶ Hasil Observasi di RA Sunan Pandanaran Sleman kelas B3 pada tanggal 15 Desember 2022.

Secara umum, manfaat yang telah disebutkan akan dirasakan jika anak diajarkan untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan nilai-nilai akidah melalui metode pembiasaan yang dilakukan dengan berulang-ulang, sehingga anak terbiasa melakukan hal yang berkaitan dengan nilai akidah dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Metode Bermain Sambil Belajar

Kegiatan bermain sambil belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak usia dini dengan sukacita tanpa adanya tekanan, bermain juga dapat menjadi sarana bagi anak untuk mengeluarkan energi dan juga anak dapat menemukan hal-hal baru yang belum diketahui sebelumnya.¹¹⁷ Metode bermain sambil belajar adalah metode yang cara mengajarnya dengan menggabungkan bermain dan belajar. Adapun tujuan dari metode ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar anak dan motivasi belajar.

RA Sunan Pandanaran menggunakan metode ini dengan cara membuat aktivitas bermain yang menyenangkan untuk peserta didiknya namun aktivitas tersebut secara tidak langsung di isi dengan penyampaian materi seperti menggambar, mewarnai, membuat kreasi dari kertas origami, menganyam, mengisi botol dengan beberapa macam batu untuk menentukan perbedaan bunyi dari masing-masing

¹¹⁷ Fitri Wahyuni dan Suci Midsyahri Azizah, "Bermain dan Belajar Pada Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, Vol.15, No.1, (2020), hal.175, DOI: <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>

batu, bermain teka-teki dan bermain permainan yang berbasis diluar ruangan seperti memburu, berpetualang atau mencari hal-hal yang berkaitan dengan tema pembelajaran.¹¹⁸

Anak usia dini perlu menggunakan metode bermain sambil belajar karena memiliki beberapa manfaat antara lain:¹¹⁹

- 1) Sebagai cara untuk mendidik anak dengan melakukan cara yang dapat membuat anak lebih bersemangat ketika melakukan aktivitas pembelajaran karena anak-anak cenderung lebih menyukai aktivitas yang menyenangkan seperti bermain dari pada hanya belajar formal.
- 2) Metode bermain sambil belajar dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitifnya.
- 3) Melalui bermain, anak dapat mengeksplorasi dunia disekitarnya dan belajar melalui pengalaman yang didapatkan secara langsung.
- 4) Dapat mengasah panca indera anak
- 5) Anak-anak dapat belajar secara tidak disadari melalui aktivitas bermain sehingga anak dapat menyerap informasi dengan lebih mudah dan efektif.

Metode bermain sambil belajar dipilih oleh RA Sunan Pandanaran karena memiliki banyak manfaatnya seperti yang telah dipaparkan

¹¹⁸ Hasil Observasi di RA Sunan Pandanaran Sleman kelas B3 pada tanggal 8 Desember 2022.

¹¹⁹ Siti Nur Hayati dan Khamim Zarkasih Putro, “Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.4, No.1, (2021), hal.57. DOI: [https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6985](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985)

sebelumnya. Dari banyaknya manfaat penggunaan metode bermain sambil belajar dalam kegiatan penyampaian materi pembelajaran, metode bermain belajar juga dimanfaatkan oleh RA Sunan Pandanaran untuk menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini.¹²⁰

Berikut ini merupakan hasil wawancara dari Ibu Likhah terkait alasan diterapkannya metode bermain sambil belajar dalam penanaman nilai-nilai akidah:¹²¹

- 1) Pemahaman yang lebih baik: anak dapat belajar dan memahami nilai-nilai akidah secara lebih efektif melalui aktivitas bermain yang menyenangkan.
- 2) Memori jangka panjang: metode bermain sambil belajar dapat membantu mempermudah memori jangka panjang tentang nilai-nilai akidah yang telah diajarkan.
- 3) Pengembangan karakter: anak dapat mempraktikkan nilai-nilai akidah yang diajarkan dan dapat membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai akidah tersebut.
- 4) Rasa tertarik dan antusias: anak akan lebih tertarik dan antusias untuk belajar mempelajari nilai-nilai akidah apabila menggunakan metode bermain sambil belajar, karena menurut anak-anak bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan.

¹²⁰ Hasil Observasi di RA Sunan Pandanaran Sleman kelas B3 pada tanggal 8 Desember 2022.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Likhah selaku guru RA Sunan Pandanaran pada tanggal 25 Januari 2023.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode bermain sambil belajar dapat membantu dalam pengembangan akidah pada anak usia dini.

Dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini, terdapat banyak cara untuk menggunakan metode bermain sambil belajar tersebut. Namun, berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara pada sub sebelumnya, RA Sunan Pandanaran hanya menggunakan beberapa jenis permainan dalam menerapkan metode tersebut pada anak didiknya. Tabel dibawah ini adalah jenis-jenis permainan yang digunakan RA Sunan Pandanaran dan hubungannya dengan nilai-nilai akidah:

Tabel 4. 6 Penggunaan Bermain Sambil Belajar di RA Sunan Pandanaran¹²²

Jenis Permainan	Penerapan Metode Bermain Sambil Belajar	Nilai-nilai Akidah
Bermain Teka-teki	<p>Guru dapat memberikan pertanyaan mengenai nilai-nilai akidah kepada anak lalu memberikan mereka clue atau petunjuk untuk membantu anak menjawab pertanyaan tersebut.</p> <p>Contoh: “apa yang harus kita lakukan sebelum dan sesudah makan?”</p>	Anak dapat mengetahui nilai-nilai akidah melalui permainan teka-teki.

¹²² Hasil Observasi di RA Sunan Pandanaran pada tanggal 1-20 Desember 2022.

Jenis Permainan	Penerapan Metode Bermain Sambil Belajar	Nilai-nilai Akidah
	Jawaban yang diharapkan adalah “membaca do’a”.	
Bermain Berpetualang	<p>Guru dapat meminta anak-anak untuk mencari petunjuk atau tanda-tanda yang mengarahkan pada nilai-nilai akidah seperti mengajak ketempat ibadah atau masjid, dan bisa juga mengajak anak untuk mencari benda-benda tertentu.</p> <p>Contoh: guru bisa mengajak anak pergi keluar yayasan dan berkeliling di lingkungan sekitar lalu meminta anak untuk mencari kupu-kupu atau yang lainnya.</p>	Anak dapat belajar tentang kebesaran ciptaan-ciptaan Allah di dunia ini.
Bermain Bersama	<p>Guru dapat meminta anak-anak untuk berkerja sama dalam bentuk kelompok untuk melakukan suatu kegiatan tertentu.</p> <p>Contoh: guru dapat membentuk anak menjadi beberapa kelompok lalu memberikan permainan tertentu seperti puzzle kepada masing-masing kelompok</p>	Anak dapat belajar tentang nilai-nilai persaudaraan sesama muslim, toleransi, dan kerja sama.

Jenis Permainan	Penerapan Metode Bermain Sambil Belajar	Nilai-nilai Akidah
	dan meminta anak-anak untuk saling berkerja sama dengan anggota kelompoknya untuk menyusun puzzle tersebut.	
Bermain Peran	Guru dapat meminta anak-anak untuk memainkan peran yang dapat mengajarkan nilai-nilai akidah seperti memerankan kisah nabi atau cerita lainnya. Contoh: guru dapat meminta anak untuk ikut serta dalam pentas seni dan anak akan memerankan suatu tokoh dari cerita tersebut.	Anak dapat belajar dan mengambil hikmah dari sebuah cerita yang diperankan.

Berdasarkan tabel diatas, metode bermain sambil belajar dapat diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak-anak, digunakannya metode bermain sambil belajar dapat membantu anak untuk memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai akidah dengan lebih baik. Anak juga akan lebih termotivasi dan merasa senang dalam belajar ketika pembelajaran disajikan dalam bentuk permainan.¹²³ Oleh

¹²³ Ahmad Zaini, "Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini", dalam ThufuLA: *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol.3, No.1, (2015). DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>

karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini.

e. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah cara untuk menyajikan materi pembelajaran dengan membawa anak-anak secara langsung kepada objek yang akan dipelajarinya ketika diluar kelas. Dalam konteks belajar mengajar, karyawisata berarti mengajak anak untuk mengenalkan dan mempelajari sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya. Metode karyawisata biasanya dilakukan dalam beberapa kali dalam setahun dengan jangka waktu singkat, hanya membutuhkan beberapa jam dan kebanyakan sekolah hanya membutuhkan waktu maksimal satu hari saja.¹²⁴

Metode karyawisata juga dilakukan oleh RA Sunan Pandanaran, peneliti tidak dapat melihat penerapan metode karyawisata ini karena pelaksanaan metode ini hanya dilaksanakan pada akhir semester dan peneliti melakukan penelitian pada awal semester. Namun berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya, metode karyawisata yang dilakukan oleh RA Sunan Pandanaran yaitu mengajak anak ke suatu tempat wisata lalu mengenalkan beberapa objek yang ada disekitarnya kemudian dikaitkan dengan kebesaran-kebesaran yang telah diciptakan oleh Allah. Hal ini dilakukan agar anak mendapatkan

¹²⁴ Agus dan Meida, *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis.*, hal.39

pengalaman yang mengesankan sehingga materi yang telah disampaikan bisa di ingat lebih lama pada memori anak.¹²⁵

Sebelum pelaksanaan metode karyawisata dilakukan tentunya yayasan memerlukan strategi atau langkah-langkah pada prosesnya, metode karyawisata ini berbeda dengan metode lainnya seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya karena metode karyawisata mengajak anak pergi ke tempat yang cukup jauh dari sekolah. Oleh karena itu, yayasan memerlukan langkah-langkah yang tepat agar metode karyawisata dapat berjalan dengan baik dan teratur serta dapat tercapai tujuan awal.¹²⁶ Salah satu tujuan tersebut yakni penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini.

Berikut ini merupakan beberapa langkah-langkah yang dilakukan untuk pelaksanaan metode karyawisata:¹²⁷

- 1) Langkah Persiapan: melakukan observasi, rapat dengan kepala sekolah dan wali murid, membuat rancangan rute perjalanan, merencanakan dan mengembangkan kerja sama yang saling menguntungkan, menyusun rencana yang terstruktur dan terukur.
- 2) Melakukan Perjalanan: perjalanan dilakukan sesuai dengan rencana, memakai petunjuk yang telah disiapkan, sehingga dapat digunakan untuk tujuan awal yaitu dengan memberikan berbagai

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku kepala sekolah RA Sunan Pandanaran pada tanggal 20 Desember 2022.

¹²⁶ Ibid.

¹²⁷ Zakiah Daradjat, dkk., Metodologi Pengajaran Agama., hal.166-172.

petunjuk mengenai hal-hal atau tugas-tugas yang seharusnya anak didik kerjakan.

- 3) Tindak lanjut: memberikan evaluasi serta penilaian baik dari guru maupun dari guru bersama murid-murid terhadap segala pengalaman yang terjadi atau segala hasil yang dicapai dari karyawisata yang baru saja berlangsung

Berdasarkan hasil wawancara, RA Sunan Pandanaran juga melakukan langkah-langkah dalam proses penggunaan metode karyawisata untuk menanamkan nilai-nilai akidah pada anak:¹²⁸

- 1) Penyusunan Rencana Karyawisata: RA Sunan Pandanaran melakukan penyusunan rencana yang terstruktur dan terukur untuk melakukan kegiatan karyawisata yang berkaitan dengan nilai-nilai akidah.
- 2) Pelatihan Guru dan Tenaga Pendidik: guru dan tenaga pendidik diberikan pelatihan untuk mengenal lebih dalam mengenai metode karyawisata dan bagaimana harus melakukan aplikasinya pada proses pembelajaran.
- 3) Perencanaan dan Penyusunan Materi Pembelajaran: RA Sunan Pandanaran menyusun materi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai akidah dan dilakukan dengan metode karyawisata.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku kepala sekolah RA Sunan Pandanaran pada tanggal 20 Desember 2022.

- 4) Implementasi Hasil Karyawisata: Pada tahap ini RA Sunan Pandanaran melakukan implementasi dari materi pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan metode karyawisata.
- 5) Evaluasi Hasil Pembelajaran: Setelah kegiatan karyawisata dilakukan, RA Sunan Pandanaran melakukan evaluasi sejauh mana anak telah menguasai nilai-nilai akidah yang ditanamkan.

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, RA Sunan Pandanaran dapat menanamkan nilai-nilai akidah pada anak secara efektif dan dapat melakukan kegiatan yang menyenangkan melalui metode karyawisata.

Dalam proses karyawisata, guru akan memasukkan nilai-nilai akidah pada anak dengan menggunakan metode karyawisata. Berikut merupakan data yang telah peneliti rangkum dari hasil wawancara terkait metode karyawisata dan hubungannya dengan nilai-nilai akidah:¹²⁹

Tabel 4. 7 Penggunaan Metode Karyawisata di RA Sunan Pandanaran

Jenis Metode	Proses Penggunaan Metode	Nilai-nilai Akidah
	1) Mengajak anak ke tempat objek wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Agar anak dapat mengagumi ciptaan Allah melalui kunjungan ke tempat wisata • Anak dapat memahami betapa besar, indah dan luas ciptaan Allah

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku kepala sekolah RA Sunan Pandanaran pada tanggal 20 Desember 2022

Jenis Metode	Proses Penggunaan Metode	Nilai-nilai Akidah
Metode Karyawisata	2) Meminta anak untuk berdoa sebelum dan sesudah aktivitas 3) Membantu anak memahami keberagaman ciptaan Allah 4) Meminta anak untuk mengucapkan kalimat-kalimat Dzikir atau Tasbih	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat memiliki rasa takjub dan dapat membangun rasa syukur • Agar anak dapat memahami pentingnya berdoa dan menghormati Allah • Agar anak dapat memahami pentingnya toleransi dan saling menghormati serta saling menghargai sesama makhluk hidup • Agar anak terbiasa melafalkan kalimat dzikir atau tasbih seperti MasyaAllah, apabila anak sedang melihat segala keindahan dan kebesaran yang telah diciptakan oleh Allah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode karyawisata mempunyai banyak sekali nilai-nilai yang dapat ditanamkan, salah satunya nilai-nilai akidah. Oleh karena itu, metode karyawisata juga mempunyai peranan penting dalam proses penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini.

Dari kelima metode tersebut, peneliti melihat dari hasil pengamatan observasi yang telah dilakukan beserta hasil wawancara dari berbagai pihak

bahwa metode yang diterapkan oleh RA Sunan Pandanaran untuk anak usia dini cocok dan sesuai pada tumbuh kembang anak.

2. Dampak Dari Metode Penanaman Nilai-nilai Akidah Pada Anak Usia Dini di RA Sunan Pandanaran Sleman

Setiap anak yang lahir di dunia memiliki potensi. Potensi adalah fitrah yang diberikan Allah kepada setiap manusia agar manusia dapat terus berpikir dan berkembang. Fitrah inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Sebagaimana pada anak, pada hakikatnya anak cenderung berperilaku baik tetapi ada beberapa potensi anak yang dapat berubah karena pengaruh lingkungan sekitar, arus budaya globalisasi, munculnya penayangan program televisi yang negatif dan perilaku buruk lainnya. Sehingga orang tua ataupun guru harus membimbing dan mengarahkan anak untuk kembali ke fitrahnya melalui pendidikan yang tepat pada anak. Apabila telah menemukan pendidikan yang tepat untuk anak usia dini, maka akan memudahkan orang tua dan guru untuk melestarikan serta mengembangkan fitrah yang telah ada pada dirinya.¹³⁰

RA Sunan Pandanaran merupakan salah satu lembaga pendidikan prasekolah Islam yang program kegiatan belajarnya dipadukan dengan pendidikan agama Islam. Salah satu tujuan dari adanya lembaga ini yaitu untuk mencetak anak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, agar

¹³⁰ Asyruni Multahada, "Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Primearly*, Vol.III, No.1, (2020), hal. 97. DOI: -

terwujudnya tujuan tersebut maka RA Sunan Pandanaran perlu menanamkan nilai-nilai akidah pada anak sedini mungkin.¹³¹

Penerapan dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini di RA Sunan Pandanaran tentunya dapat memberikan dampak yang cukup signifikan pada peserta didiknya. Penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini merupakan sebuah langkah penting yang harus dilakukan oleh orang tua dan guru untuk membentuk sifat dan karakter anak sebagai insan yang baik. Dengan ditanamkannya nilai-nilai akidah pada anak, maka diharapkan anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki perilaku yang mandiri, memiliki ingatan yang tajam dan memiliki rasa empati terhadap lingkungan sekitar.¹³² Oleh karena itu, banyak metode yang dapat digunakan dalam penanaman nilai-nilai akidah pada anak.

RA Sunan Pandanaran menggunakan beberapa metode dalam penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini diantaranya: metode bernyanyi, metode demonstrasi, metode pembiasaan, metode bermain sambil belajar dan metode karya wisata. Digunakannya beberapa metode tersebut bertujuan agar anak mendapatkan dampak pada dirinya setelah ditanamkannya nilai-nilai akidah tersebut.

Penerapan metode penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini, khususnya di RA Sunan Pandanaran, dari hasil pengamatan beserta hasil

¹³¹ Hasil Observasi di RA Sunan Pandanaran Sleman kelas B3 pada tanggal 2 Desember 2022.

¹³² Mohammad Nur Abdul Hafid, *Mendidik Anak Usia Dua Tahun Hingga Baligh Versi Rasulullah Bidang Akidah dan Ibadah*, (Yogyakarta: Darussalam, 2004), hal.103.

wawancara dari informan, anak-anak telah memberikan dampak perubahan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku positif yang muncul pada anak didik setelah menerapkan berbagai metode tersebut.

Adapun beberapa dampak perubahan yang terjadi setelah diterapkannya metode penanaman nilai-nilai akidah pada anak didik antara lain:¹³³

- 1) Anak yang awalnya tidak mengetahui terkait tuhanNya, nama-nama Rasul, Al-Qur'an, nama malaikat menjadi mengerti dan hafal. Hal ini terjadi karena dampak dari penggunaan metode bernyanyi dan metode demonstrasi.
- 2) Anak yang awalnya tidak menghafal do'a keseharian menjadi hafal. Hal ini terjadi karena RA Sunan Pandanaran menggunakan metode bernyanyi dan metode pembiasaan dalam membantu anak untuk bisa menghafal doa sehari-hari.
- 3) Anak yang sebelumnya tidak mengetahui tata cara wudhu dan sholat, menjadi mengerti. Hal ini terjadi karena dampak dari penggunaan metode demonstrasi dan metode pembiasaan.
- 4) Anak dapat mengetahui pelaksanaan sholat dhuha dan rutin melakukannya pada setiap hari Kamis. Hal ini terjadi karena dampak dari penerapan metode demonstrasi dan metode pembiasaan.

¹³³ Hasil Observasi di RA Sunan Pandanaran Sleman kelas B3 pada tanggal 2 Desember 2022.

- 5) Anak sebelumnya tidak mengerti huruf hijayyah menjadi bisa membaca huruf hijayyah. Hal ini karena RA Sunan Pandanaran menggunakan metode pembiasaan dan metode demonstrasi.
- 6) Anak yang sebelumnya tidak mengetahui mengenai siapa yang telah menciptakan dunia dan isinya menjadi dapat mengetahuinya bahwa semua keindahan yang ada di dunia ini merupakan ciptaan Allah. Hal ini karena RA Sunan Pandanaran menggunakan metode bermain sambil belajar dan metode karyawisata.

Berdasarkan dari beberapa dampak perubahan yang telah dipaparkan, dampak memberikan pengaruh yang mendatangkan akibat baik yang ikut membentuk perbuatan seseorang.¹³⁴ Kesimpulannya yaitu penerapan dari berbagai metode yang telah dilakukan oleh RA Sunan Pandanaran dapat memberikan dampak perubahan bagi kehidupan anak-anak, seperti dapat mengetahui hal yang berkaitan dengan ruang lingkup pembahasan nilai akidah antara lain: *Ilahiyat, Nubuwat, Ruhaniyat*, kemudian dalam hal pengetahuan, keagamaan, dan kebiasaan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, metode penanaman nilai-nilai akidah yang digunakan oleh RA Sunan Pandanaran perlu dicontoh dan bisa diterapkan untuk lembaga pendidikan anak usia dini lainnya agar anak dapat memberikan dampak-dampak perubahan yang signifikan setelah diterapkannya metode berikut.

¹³⁴ Siska Pratiwi, dkk., *Dampak Program Pelatihan Las Listrik.*, hal.94.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah peneliti sajikan tentang metode penanaman nilai-nilai akidah dan dampaknya pada anak usia dini di RA Sunan Pandanaran Sleman, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini di RA Sunan Pandanaran berjalan dengan baik. Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini yaitu: metode bernyanyi, metode demonstrasi, metode pembiasaan, metode bermain sambil belajar dan metode karyawisata. Metode yang paling efektif pada saat penanaman nilai-nilai akidah pada anak yaitu metode bernyanyi.

Adapun penggunaan metode penanaman nilai-nilai akidah di RA Sunan Pandanaran ini memberikan beberapa dampak perubahan yang cukup signifikan yaitu telah tertanamnya nilai-nilai akidah pada anak usia dini terkait nilai Ilhayiat, Nubuwat dan Ruhaniyat.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Guru

Disarankan untuk lebih kreatif lagi dalam mengembangkan metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini

agar anak tidak bosan pada saat pembelajaran, dan hendaknya lebih memperhatikan semua anak didiknya tidak hanya barisan didepan saja tetapi menyisir ke semua tempat duduk anak sehingga semua anak mendapatkan perhatian yang rata.

2. Orang Tua

Disarankan untuk lebih memberikan perhatian kepada anak meskipun sesibuk apapun dengan menanyakan hal apa saja yang telah dilakukan di RA sehingga orang tua dapat memberikan contoh pada anak dalam membiasakan nilai-nilai yang telah ditanamkan di RA.

3. Peserta didik

Disarankan untuk dapat mengaplikasikan nilai-nilai akidah yang telah diajarkan oleh guru ketika berada diluar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Aditya, Dedy Yusuf. 2016 “Pengaruh Penetapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, dalam *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan (SAP)*, Vol.1, No.2. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>
- Ananda, Rizki. 2017. “Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1, No.1. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Ariyanti, Tatik. 2016. “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak”, dalam *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol.08, No.1. DOI: <https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>
- Asmini, Ni Nyoman., dkk. 2021. “Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kecerdasan Verbal Linguistik Anak di PAUD Werdhi Kumara Desa Belatungan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan”, dalam *Jurnal PGPAUD*, Vol.1., No.1.
- Daradjat, Zakiah., dkk. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2004. *Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Depdiknas.
- Etnawati, Susanti. 2021. “Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol.22, No.2. DOI: <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Hafid, Mohammad Nur Abdul. 2004. *Mendidik Anak Usia Dua Tahun Hingga Baligh Versi Rasulullah Bidang Akidah dan Ibadah*. Yogyakarta: Darussalam.
- Hamid, Abdul. 2016. “Metode Internalisasi Nilai-nilai Akidah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.14, No.2.
- Haningsih, Sri., dkk. 2022. *Model Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: UII Press.

- Hayati, Siti Nur dan Putro, Khamim Zarkasih. 2021. “Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.4, No.1. DOI: [https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6985](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985)
- Idris, Meity. 2012. *Pola Asuh Anak*. Jakarta: Luxima.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ihsani, Nurul., dkk. 2018. “Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.3 No.1. DOI: <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.105-110>
- Ilyas, Yuhanar. 2000. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Jalaluddin. 2001. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.web.id/>
- Kasih, Delina. 2021. “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Salsabila Darunajah Bekasi”, dalam *Jurnal PAUD*, Vol.4, No.2, DOI: <https://doi.org/10.31851/peknik.v4i2.5334>
- Keputusan Menteri Agama RI No. 792 Tahun 2018 tentang Raudhatul Athfal Bab I tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal. Dalam <https://dki.kemenag.go.id/media/laws/3-191031102125-5dba53357aa63.pdf>
- Khaerudin. “*Penanaman Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini*” dalam <https://media.neliti.com/media/publications/195097-ID-penanaman-pendidikan-aqidah-pada-anak-us.pdf>
- Khairunnisa. 2016. “*Penanaman Nilai-nilai Aqidah Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Banjarmasin Timur*”, *Tesis*, Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antarsari.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Kencana.
- Morrison, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

- Mubarok, Zaky. dkk., 1998. *Akidah Islam*. Yogyakarta: GAMA MEDIA Yogyakarta.
- Muhammedi, 2017. “Peran Raudhatul Athfal (RA) Dalam Membina Generasi Islam Yang Berkarakter”, dalam *Jurnal RAUDHAH*, Vol.5, No.1. DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v5i1.139>
- Multahada, Asyruni. 2020. “Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Primearly*, Vol.III, No.1. DOI: -
- Mustofa, Ali. 2019. “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Studi Keislaman*, Vol 5, No.1. DOI: <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.63>
- Nasution, Suryadi dan Resdilla Pratiwi. 2009. “Penanaman Nilai Agama Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Darul Ulum Muaramis Jambur Mandailing Natal”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.5, No.1. DOI: <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.7811>
- Nudin, Burhan. 2017. “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori di Safa Islamic Preschool”, Dalam *Millah: Jurnal Studi Agama*, Vol.XVI, No.1. DOI: <https://doi.org/10.20885/millah.vol16.iss1.art3>
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Pratiwi, Siska. dkk., 2017. “Dampak Program Pelatihan Las Listrik Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Eks Narapidana di Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten”, dalam *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, Vol.2, No.1, DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v2i1.2951>
- Rahman, Ulfiani. 2009. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol.12, No.1. DOI: <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>
- Rambe, Uqbatul Khair. 2020. “Konsep dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-agama Besar Di Dunia”, dalam *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 2, No.1. DOI: <http://dx.doi.org/10.51900/alhikmah.v2i1.7608>
- Rasyid, Harun. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Ridwan dan Awaluddin, A.Fajar. 2019. “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal,” Dalam *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol.13, No.1. DOI: <http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>

- Safitri, Novia. 2019. "Penanaman Nilai-nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di TK Goemerlang Bandar Lampung", *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sari, Delva. 2019. "Penanaman Nilai-nilai Aqidah Melalui Metode Bercerita Islami Di TK Warramah Bakau Hulu Labuhanhaji Aceh Selatan", *Skripsi*, Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Sholihah, Iis. 2008. "Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Pendidikan Prasekolah di RA Al-Hidayah DWP IAIN Walisongo Semarang", *Skripsi*, Semarang: IAIN Walisongo.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumitra, Agus dan Panjaitan, Meida. 2019. "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Karyawisata", dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3, No.1, DOI: <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3342>
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda.
- Syaikhon, Muhammad. 2018. "Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Taam Adinda Kepatihan Menganti Gresik", dalam *Jurnal Education and Human Development*, Vol.3, No.1, DOI: <https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i1.91>
- Tafsirweb, dalam <https://tafsirweb.com/4412-surat-an-nahl-ayat-64.html>
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Cet.1. Ponorogo: CV. NATA KARYA.
- Wahyuni, Fitri dan Azizah, Suci Midsyahri. 2020. "Bermain dan Belajar Pada Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, Vol.15, No.1, DOI: <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>

- Widayanti, Margareta Dwi. 2020. "Penanaman Nilai-nilai Keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan", *Tesis*, Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO.
- Yunus, Mardyawati. 2016. *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Cet.1, Jakarta: Orbit.
- Zaini, Ahmad. 2015. "Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini", dalam ThufuLA: *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol.3, No.1, DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>
- Zelvi, Ariffiana. 2017. "Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia dini Dalam Keluarga Di Kampung Gambiran Pandeyan Umbul Harjo Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PROGRAM SEMESTER RA SUNAN PANDANARAN SLEMAN

No	SEMESTER I	
	TEMA	SUB TEMA
1.	Aku Hamba Allah	1. Identitasku 2. Tubuhku 3. Tubuhku 4. Kesukaanku 5. Kesukaanku
2.	Keluarga Sakinah	1. Anggota Keluargaku 2. Anggota Keluargaku 3. Profesi Keluargaku
3.	Lingkunganku	1. Rumahku 2. Rumahku 2. Sekolahku 3. Masjidku
4.	Binatang Ciptaan Allah	1. Binatang Qurban 2. Binatang Peliharaan 3. Binatang Peliharaan 4. Binatang Serangga 5. Binatang Buas
5.	1. Idul Adha 2. HUT RI 3. Tahun Baru Hijriyah 4. Sumpah Pemuda 5. Maulid Nabi 6. Hari Pahlawan	1. Hewan Qurban 2. Al Wathan 3. Tahun Baru Islam 4. Memperingati Hari Sumpah Pemuda 5. Rasullullah Teladanku 6. Pahlawan Islam Indonesia

No	SEMESTER II	
	TEMA	SUB TEMA
1.	Tanaman ciptaan Allah	1. Tanaman buah 2. Tanaman buah 3. Tanaman sayur 4. Tanaman hias 5. Tanaman obat 6. Tanaman umbi-umbian
2.	Kendaraan	1. Kendaraan Darat 2. Kendaraan Darat 3. Kendaraan Air 4. Kendaraan udara
3.	Alam Semesta	1. Benda-benda Alam (air, tanah) 2. Benda-benda Alam (Api, udara) 3. Benda-benda Langit 4. Gejala Alam 5. Gejala Alam
4.	Negaraku	1. Tanah Airku 2. Tempat-tempat wisata
5.	1. Isro' Mi'roj 2. Ramadhan 3. Hari Kartini 4. Idul Fitri 5. Hari Pendidikan Nasional 6. Hari Lahir Pancasila	1. Perjalanan Nabi Muhammad SAW 2. Puasa 3. Kartini Teladanku 4. Idul Firti Hari Raya Umat Islam 5. Menuntut Ilmu 6. Lambang Negara

LAMPIRAN II**LEMBAR OBSERVASI**

NO.	JENIS KEGIATAN	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN	
			YA	TIDAK
1.	TAHAP PENDAHULUAN	Adanya fasilitas bermain untuk anak	V	
		Terdapat perangkat yang mendukung pembelajaran anak usia dini (permainan, alat tulis, buku ajar, dan lain-lain)	V	
		Membaca Iqra' sebelum memulai pembelajaran	V	
		Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa	V	
		Melaksanakan ice breaking	V	
		Melafalkan surah-surah pendek bersama	V	
2.	TAHAP PELAKSANAAN	Menyampaikan materi terkait pembelajaran dengan menggunakan metode-metode tertentu untuk menambahkan nilai-nilai akidah pada anak	V	
		Memastikan anak mengerjakan tugasnya dengan melihat masing-masing hasil kerja anak	V	
3.	TAHAP PENUTUP	Memberikan evaluasi terkait kegiatan pembelajaran	V	

		Memberikan apresiasi kepada peserta didik karena telah melakukan pembelajaran dengan baik	V	
		Melaksanakan kegiatan bernyanyi dan melafalkan 14 pesan guru sebelum pembelajaran	V	
		Menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam	V	

LAMPIRAN III

TRANSKRIP WAWANCARA

Dengan Kepala Sekolah RA Sunan Pandanaran Sleman

Nama : Anis Sholikhah H., S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Kepala Sekolah Raudhatul Athfal (RA) Sunan Pandanaran Sleman
Waktu : 20 Desember 2022
Tempat : Ruang guru

1. Apa saja macam-macam kegiatan yang ada di RA Sunan Pandanaran menyangkut penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini?

Jawaban: Keingatannya seperti yang kita lakukan bersama dan amati bersama untuk kegiatan berdoa, kemudian kegiatan e melaksanakan pembelajaran, kemudian e re-calling, kemudian doa penutup dan seterusnya kayak gitu.

2. Metode apa saja yang digunakan RA Sunan Pandanaran untuk penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini?

Jawaban: Metode bernyanyi, kemudian metode demonstrasi, metode karyawisata tetapi lebih e kami sering lakukan itu adalah metode bernyanyi.

3. Bagaimana dengan metode pembiasaan? Apakah dilaksanakan juga?

Jawaban: Iya, selalu selalu ya.

4. Bisa dideskripsikan ibu mengenai metode-metode yang telah disebutkan?

Jawaban: Kalau metode bernyanyi misalkan pengenalan-pengenalan tentang e rukun iman, rukun Islam kemudian mengenalkan tentang nama nama malaikat, kemudian juga mengenalkan tentang sifat-sifat rasul. Lalu mengenai apa namanya kebiasaan yang apa yang yang baik dan benar. pembiasaan sebelum berdoa ataupun sesudah berdoa dan lain sebagainya. Metode demonstrasi misalkan e solat berjamaah kemudian berwudhu e praktik wudhu kemudian juga praktik manasik ya. Pembiasaan sebelum masuk ke kelas atau pun maksud saya sebelum masuk di pintu gerbang saat masuk di pintu gerbang kayak gitu lebih di biasakan untuk bersalam salam sapa salam senyum kepada bu guru. Kalau karyawisata itu lebih mengenalkan ataupun mengajak anak untuk tadabur apa namanya itu mengagumi ataupun mengetahui ciptaan, ciptaan-ciptaan Allah dan begitu besarnya ciptaan-ciptaan Allah.

5. Apakah ada langkah-langkah dari penerapan metode karyawisata? mengingat bahwa metode karyawisata mengajak anak untuk belajar diluar lingkungan sekolah.

Jawaban: Ada. Seperti menyusun rencana ya kemudian pelatihan gitu terus ya baru apa namanya kita implementasikan gitu ya setelah itu kita pasti evaluasi melalui rapat guru-guru.

6. Apakah metode karyawisata itu dilaksanakan setiap bulannya atau diakhir tahun ketika anak anak sudah ingin masuk ke Madrasah Ibtidaiyah?

Jawaban: Kalau untuk metode karyawisata dilakukan setiap satu tahun sekali pada apa namanya itu semester akhir, semester 2 akhir lulusan anak begitu.

7. Dari beberapa metode yang telah disebutkan, metode apa yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini?

Jawaban: Bernyanyi.

8. Apakah ada evaluasi terhadap metode yang telah dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini? Jika ada, apa yang dilakukan dalam evaluasi tersebut?

Jawaban: Evaluasinya itu harus dilakukan setiap hari sehingga anak tertanam lebih dalam e tentang pembiasaan pembiasaan itu.

9. Ketika menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini, apakah ada dampak perubahan yang terjadi pada anak menyangkut metode penanaman nilai-nilai akidah di RA Sunan Pandanaran?

Jawaban: Ada, dampaknya anak anak yang tadinya tidak melakukan ataupun belum terbiasa melakukan ataupun mungkin tidak bisa e karena memang lingkungan keluarga yang belum mendukung itu setelah sekolah di RA pandanaran setelah diberikan e apa metode-metode tersebut oleh guru dia bisa dan dia melakukan dan dia jadi terbiasa.

10. Apabila anak sudah ditanamkan nilai-nilai akidah dengan berbagai metode yang telah disebutkan tetapi anak masih belum paham atau tidak tahu akan

akidah atau rukun iman, apa yang dilakukan guru dalam mengatasi ketidaktahuan tersebut?

Jawaban: Biasanya kami komunikasi kan kepada orang tua kemudian e nanti antar orang tua dan anak itu lebih apa namanya ya dikomunikasikan lagi diaplikasikan kegiatan yang sudah disampaikan di sekolah e diaplikasikan di lakukan di rumah artinya bagaimana orang tua pembelajaran pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru itu dilanjutkan oleh orang tua di rumah.

11. Apakah dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini ada bekerja sama dengan orang tua atau wali anak? Jika ada, dalam hal apa saja?

Jawaban: Harus, dalam hal pembiasaan untuk melakukan apa namanya berdo'a pada saat melakukan solat berjamaah kemudian juga apa namanya bagaimana bertingkah laku ya bersikap menghormati kepada orang tua dan sebagainya.

12. Ketika dipraktikkannya metode karyawisata, anak-anak diajak kemana ya bu? misalnya ke kolam renang atau kebun binatang?

Jawaban: Iya. Biasanya kita ajak anak-anak untuk mengunjungi kebun binatang, kolam renang atau *outbound* disekitar sini. Ngga menentu, jadi ya begitu ganti-ganti lokasinya.

13. Sarana prasarana apa saja yang ada di sekolah? seperti dapur, ruangan dan lain-lain.

Jawaban: Ya, ada disekolah insyallah sarana nya lengkap ya dari mulai ruang bermain ya tempat bermain baik indoor maupun outdoor kemudian juga e dapur, usaha kesehatan sekolah, kemudian ada juga kamar mandi tentu saja ya dan lain sebagainya. Tempat untuk solat berjamaah juga ada, di Mushola ini.

14. Apa saja macam-macam ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan pada hari apa saja?

Jawaban: Untuk hari Senin dan Selasa itu drumband, drumband tim dua ya karena disini ada apa dua macam drumband e dengan guru ataupun sanggar yang berbeda juga Senin dan Selasa. Kemudian untuk hari Rabu itu kegiatan tari tari Islami, kemudian hari Kamis kegiatan untuk pembiasaan solat berjamaah keseluruhan kayak gitu. Iya, kemudian hari Jumat itu untuk sebenarnya untuk tahfidz itu setiap hari dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu kayak gitu kemudian hari jumatnya itu kegiatan bukan ekstrakurikuler tapi lebih kepada bagaimana pengembangan kesehatan tentang kesehatan jasmani kemudian untuk hari Sabtu pengenalan lingkungan, anak-anak lebih apa namanya dibiasakan untuk belajar secara apa namanya ke alam belajar ke alam. Lalu senam di hari Jumat.

15. Kegiatan menabung yang dilakukan anak sebagai bentuk arisan atau ada kegiatan khusus lainnya bu?

Jawaban: Bukan seperti arisan sayang kegiatan menabung itu difungsi kan dimaksudkan tujuan untuk anak anak e terbiasa terutama terbiasa menabung

terbiasa hidup hemat belajar untuk hemat tidak suka jajan itu yang pertama yang keduanya berfungsi untuk ini ya membantu ketika orang tua ada kendala kendala tentang pembayarannya seperti itu nanti bisa diambil dengan uang tabungan tersebut kayak gitu kemudian yang ketiga membantu orang tua ketika ada kegiatan yang sifatnya membutuhkan biaya yang besar misalkan bagi orang tua yang kurang mampu itu nanti bisa diambil dengan tabungan tersebut tapi tujuan yang lebih utama adalah untuk membiasakan anak suka menabung, suka berhemat, dan tidak jajan tidak suka jajan itu jadi lebih kesitu, jadi apa namanya menabung ini bisa kami untuk bisa menanamkan akhlak kepada anak tentang suka menabung dengan hidup berhemat.

16. Untuk di hari Sabtu kemarin saya sudah lihat anak anak dibagikan snack itu dalam rangka kegiatan apa bu?

Jawaban: Dalam rangka gizi mingguan, jadi diberikan di minggu akhir di hari Sabtu tersebut iya.

17. Sebagai kepala sekolah apakah ada evaluasi untuk guru terhadap metode yang telah digunakan dalam pembelajaran?

Jawaban: Ada, disetiap kegiatan yang dilakukan guru kan itu ada supervisi ya istilahnya penilaian dari dari kami kayak gitu dari kepala sekolah kayak gitu dari setiap akhir bulan nanti masing masing pasti ada catatan baik catatan kebaikan nilai plusnya kekurangannya itu kami evaluasikan kami sampaikan

dalam rapat bulanan di acara pembinaan ya e misalkan ada metode istilahnya kurang pas gitu diberikan kepada anak misalkan seperti itu.

18. Contoh metode yang kurang tepat, seperti apa bu? Bisa dijelaskan?

Jawaban: Metode penyampaian, metode penyampaian yang mana intonasinya misalnya itu kurang pas atau terlalu tinggi ataupun istilahnya tidak nyaman, tidak cocok dengan anaknya. Itu kami panggil guru tersebut kami berikan pembinaan kami berikan evaluasi dan kami arahkan ke ini saja atau begini caranya lebih pas diberikan kepada anak-anak.

LAMPIRAN III

TRANSKRIP WAWANCARA

Dengan wali kelas B3 RA Sunan Pandanaran Sleman

Nama : Elya Zulfa, S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Wali kelas B3 Raudhatul Athfal (RA) Sunan Pandanaran Sleman
Waktu : 12 Desember 2022
Tempat : Ruang kelas B3

1. Apa saja macam-macam kegiatan yang ada di RA Sunan Pandanaran menyangkut penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini?

Jawaban: Iya, itu ada hafalan-hafalan. Hafalannya ada doa, surah pendek dan hafalan hadist dan solat. Solat biasanya setiap hari untuk solat duha itu biasanya juga gitu.

2. Metode apa saja yang digunakan RA Sunan Pandanaran untuk penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini?

Jawaban: Kalau metode itu, metode nya itu pake apa ya.

3. Misalnya metode bernyanyi, keteladaan, pembiasaan kalau di RA Sunan Pandanaran biasanya menggunakan apa bu?

Jawaban: Pembiasaan.

4. Contoh implementasi dalam metode pembiasaan seperti apa bu?

Jawaban: Ya itu biasa hafalan-hafalan itu.

5. Untuk metode bernyanyi apakah juga dilakukan?

Jawaban: Metode bernyanyi ya setiap tema, ganti tema mesti ada bernyanyi.

6. Dari beberapa metode yang telah disebutkan, metode apa yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini?

Jawaban: Ya itu ya metode pembiasaan.

7. Apakah ada evaluasi terhadap metode yang telah dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini? Jika ada, apa yang dilakukan dalam evaluasi tersebut?

Jawaban: Evaluasi nya harus terus-terusan terus biasanya ada anak yang ngga hafal itu diulang-ulang lagi.

8. Ketika menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini, apakah ada dampak perubahan yang terjadi pada anak menyangkut metode penanaman nilai-nilai akidah di RA Sunan Pandanaran?

Jawaban: Ada, biasanya kalau anak di rumah ngga pernah ngaji ngga pernah hafalan dari sekolahan alhamdulillah hafal.

9. Apabila anak sudah ditanamkan nilai-nilai akidah dengan berbagai metode yang telah disebutkan tetapi anak masih belum paham atau tidak tahu akan

akidah atau rukun iman, apa yang dilakukan guru dalam mengatasi ketidaktahuan tersebut?

Jawaban: Biasanya ya di opo dibilangin satu persatu, di nasehatin, diarahkan.

10. Apakah dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini ada bekerja sama dengan orang tua atau wali anak? Jika ada, dalam hal apa saja?

Jawaban: Iya, biasanya lewat WA. Biasanya tanya gimana kalau di rumah, kebiasaan di rumah kok di sekolahan kayak gini gitu. Komunikasinya selalu lewat WA.

11. Apa saja macam-macam ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan pada hari apa saja?

Jawaban: Ada nari, drumband dan outbound itu program semester biasanya. Itu ada kegiatan outbound, ada trip, ada renang.

12. Kegiatan tersebut dilakukan disemester berapa ibu?

Jawaban: Ya biasanya di semester 1 sudah berenang filltripnya biasanya semester 2 outbond nya.

LAMPIRAN IV

TRANSKRIP WAWANCARA

Dengan guru RA Sunan Pandanaran Sleman

Nama : Isti Nur Solikhah, S.H.I
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru kelas A1 Raudhatul Athfal (RA) Sunan Pandanaran Sleman
Waktu : 25 Januari 2023
Tempat : Ruang kelas B3

1. Apa saja macam-macam kegiatan yang ada di RA Sunan Pandanaran menyangkut penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini?

Jawaban: Akidah yg pertama itu setiap hari e itu kita tanamkan anak-anak untuk belajar sholat kalau setiap Kamis pagi itu kita rutin sholat dhuha he em terus setelah sholat itu paginya anak anak Asma'ul Husna itu juga salah satu bentuk ini ya Asma'ul Husna terus yang setelah itu kita hafalan, hafalan apa surat pendek, hadist, sama doa-doa yang sehari-hari. Nggeh.

2. Metode apa saja yang digunakan RA Sunan Pandanaran untuk penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini?

Jawaban: Kalau untuk anak anak RA TK itu kita metodenya itu masih ini ya bermain sambil belajar ya jadi kita penyampaiannya dengan nyanyian sambil tepuk-tepuk gitu.

3. Jika menggunakan metode bermain sambil belajar dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini, jenis-jenis permainan nya itu ada apa aja ya bu? Boleh disebutkan?

Jawaban: kayak apa ya mbak, hm permainan teka-teki, bisa ngajak anak main petualangan gitu, main bareng-bareng sama kayak main drama gitu mbak.

4. Kalau nyanyian yang sudah ibu sebutkan, biasanya anak-anak bernyanyi lagu apa?

Jawaban: Iya nyanyian misalnya tentang apa ya e e tepuk tepuk aja kayak nama malaikat gitu kan ya. Nama malaikat terus sifat wajib bagi Allah he eh terus ada lagi sifat wajib rasul itu yang empat itu. Itu juga kita sampaikan dengan nyanyian.

5. Dari beberapa metode yang telah disebutkan, metode apa yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini? Alasannya?

Jawaban: Metodenya yaitu bermain sambil menyanyi lah, kayanya paling efektif deh.

6. Apakah ada evaluasi terhadap metode yang telah dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini? Jika ada, apa yang dilakukan dalam evaluasi tersebut?

Jawaban: Kendala ya mungkin evaluasi yaitu anak-anak kan kadang konsentrasi anak-anak konsentrasi hanya berapa menit, jadi ya paling

sekedarnya kita nyanyi anak-anak sambil lari sambil bermain ya itu ya wajar ya.

7. Ketika menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini, apakah ada dampak perubahan yang terjadi pada anak menyangkut metode penanaman nilai-nilai akidah di RA Sunan Pandanaran?

Jawaban: Banyak alhamdulillah sedikit sedikit ada kadang anak-anak sambil e sambil bermain ternyata mendengarkan juga. Jadi kalau misalkan suruh mengulang itu juga dikit-dikit lah bisa, jadi kalau memang disuruh konsentrasi menghafal sambil duduk anteng itu kurang efektif saya rasa ya.

8. Apabila anak sudah ditanamkan nilai-nilai akidah dengan berbagai metode yang telah disebutkan tetapi anak masih belum paham atau tidak tahu akan akidah atau rukun iman, apa yang dilakukan guru dalam mengatasi ketidaktahuan tersebut?

Jawaban: Biasanya kalau anak ada satu dua anak-anak yang nyuwun sewu agak susah ya memahaminya ya itu kita masih tetap kita ulang ulang kadang-kadang kita sendiri kan untuk anak-anak yang susah menerima gitu kita masukan dengan metode seperti itu, itu kita mengajak bermain sambil berkeliling atau apa kita sambil bernyanyi-nyanyi gitu ya.

9. Berarti yang belum paham atau mengetahui akan hal yang berkaitan dengan akidah itu diulang-ulang ya bu?

Jawaban: Iya kita ulang-ulang kadang kita sendiri kan juga kita ajak kemana anaknya jadi kita bisa dengan anak-anak yang sudah bisa gitu. Kita sambil keluar mungkin sambil didepan loncat-loncat tapi kan sambil e menyanyi kan bisa atau loncat atau keliling lah sambil menyanyikan itu.

10. Apakah dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini ada bekerja sama dengan orang tua atau wali anak? Jika ada, dalam hal apa saja?

Jawaban: Kerja sama itu kan ga harus ya soalnya anak-anak nggak mungkin diajarkan di sekolah terus nanti di rumah kan gak diajarkan jadi kita ada kerja sama dengan orang tua. Penyampaiannya jadi misalnya Hadist jangan marah jadi kalau sama orang tua anak-anak nggak boleh marah-marah ya karena ada hadist nya “*La taghdab wa la taljannah*” nanti kita sambil bernyanyi sambil bermain gitu, nggeh. Nanti orang tua juga lama-lama ada yang bertanya mbak “ibu ini anak saya itu di rumah bilang Hadist ini tapi kok saya belum paham gitu” jadi kita sambil e apa ya lewat via WhatsApp biasanya ya he eh jadi biasanya kita kasih tau ohh hadistnya ini ini aja bu. Hadist tentang marah tu ini hadist kasih sayang ini gitu.

11. Implementasi kegiatan yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak?

Jawaban: Itu salah satunya itu mbak setiap hari Jumat kan kita ada kegiatan diluar ya gitu jika sambil jalan-jalan kan kita e apa menerangkan pada anak-anak ini loh tumbuhan itu Allah yang menciptakan binatang itu sekarang kita

cari yuk e apa ya ciptaan Allah yang ada disini, kita cari misalnya anak-anak kita bebaskan untuk menangkap binatang gitu kan.

12. Sarana prasarana apa saja yang ada di sekolah? seperti dapur, ruangan dan lain-lain.

Jawaban: Kamar mandinya ada dua, tiga sama yang diluar. Nggeh. Kalau masjid kan kita masih ikut nggeh. Terus apalagi ya mbak, e aula ada. Aula diatas itu bisa untuk drumband sama untuk aula, multifungsi nggeh. UKS sementara kita nitip disini. Ini kan ruang kantor tapi karena keterbatasan kita juga uks ada disini hihi

13. Apa saja macam-macam ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan pada hari apa saja?

Jawaban: Ekstrakurikulernya itu kalau tahfidz itu setiap hari Senin sampai rabu. Itu mengaji yanbu'a itu wajib setiap hari, terus untuk Kamis itukan solat dhuha, terus untuk hari Senin sama Selasa itu drumband Senin Selasa Sabtu karena kan drumband nya ada dua ini ya dua inti dua pasukan yang satu pasukan inti untuk kelas atas kelas B itu setiap hari Sabtu terus untuk Senin Selasa untuk kelas A terus ada tari juga dibagi dua narinya untuk rabu untuk putra yang nari Jumat untuk putri terus bahasa Inggris juga kita sampaikan sambil belajar gitu nggih.

14. Kalau menurut ibu metode pembiasaan itu perlu dilakukan tidak untuk anak usia dini?

Jawaban: Sangat perlu pembiasaan karena anak-anak itu kan bisa karena terbiasa kan jadi kalau kita menyampaikan sesuatu itu kalau kita ulang kita ulang setiap hari kan anak-anak insyallah bisa nggeh seperti anak hafalan surah pendek setiap hari kita ulang kita ulang ternyata lama lama anak juga masuk gitu hehe.

LAMPIRAN V

SURAT SELESAI PENELITIAN



RAUDHATUL ATHFAL SUNAN PANDANARAN
Alamat : Candi, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Email rasunanpandanaran@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : ND 279/Kep/RASPA/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj Anis Solikhah Hidayatunah, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : RA Sunan Pandanaran

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fitra Annisa Hikma
NIM : 19422047
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Studi Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di RA Sunan Pandanaran terhitung mulai tanggal 24 November 2022 sampai dengan 20 Desember 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi " Metode Penanaman Nilai-nilai Akidah Pada Anak Usia Dini di Raudhatiul Athfal (RA) Sunan Pandanaran Sleman

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Sleman, 21 Desember 2022

Kepala Sekolah

Hj Anis Solikhah Hidayatunah, S.Pd.I

LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI



Kegiatan Pembelajaran di Kelas 3B



Penerapan Metode Bernyanyi



Penerapan Metode Demonstrasi



Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah



Kegiatan Senam Pagi



Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband



Kegiatan Mengaji Iqra'



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Wali Kelas B3



Wawancara dengan Salah Satu Guru